

**SKRIPSI**  
**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED**  
**LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI TERHADAP PEMAHAMAN**  
**SISWA MTSN 3 MALANG**



Oleh

Ricki Galih Pranata

NIM. 191110112

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**

**2023**

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED  
LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI TERHADAP PEMAHAMAN  
SISWA MTSN 3 MALANG**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh

Ricki Galih Pranata

NIM. 191110112



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA  
MATA PELAJARAN PAI TERHADAP PEMAHAMAN SISWA MTSN 3 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Ricki Galih Pranata**

**NIM. 19110112**

Telah diperiksa dan disetujui

Pada Tanggal 7 Oktober 2023

Oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag**

**NIP. 196603111994031007**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Mujtahid, M.Ag**

**NIP. 197501052005011003**

# LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN  
IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED  
LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI TERHADAP  
PEMAHAMAN SISWA MTsN 3 MALANG

## SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ricki Galih Pranata (19110112)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 26 Oktober 2023 dan dinyatakan

## LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian  
Ketua Sidang  
Ulil Fauziah, M.Hi  
NIP. 19890701 201903 2 013

Tanda Tangan

:

Sekretaris Sidang  
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag  
NIP. 19660311 199403 1 007

:

Penguji Utama  
Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I  
NIP. 19760616 200501 1 005

:

Dosen Pembimbing  
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag  
NIP. 19660311 199403 1 007

:



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ricki Galih Pranata  
NIM : 19110112  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Pemahaman Siswa MTsN 3 Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 07 Oktober 2023

Hormat saya,



Ricki Galih Pranata  
NIM. 19110112

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ricki Galih Pranata Malang, 7 Oktober 2023  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

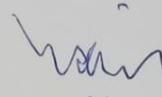
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ricki Galih Pranata  
NIM : 19110112  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Pemahaman Siswa MTsN 3 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag**  
NIP. 196603111994031007

## MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula)  
yang memeliharanya

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Waa Alhamdulillahilabbil'alamin*

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan ini penulis persembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yakni ayahanda Heru Munoko dan Ibunda Khalimah yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, dan tentunya do'a yang tidak pernah berhenti agar anaknya dapat meraih kesuksesan dan keberhasilan.
2. Saudaraku yakni kakak-kakak ku baik kakak kandung maupun kakak ipar yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a kepada adiknya.
3. Keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan penulis agar selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses mengerjakan skripsi ini.
4. Para sahabat dan teman seperjuangan yang selalu menemani, mendukung, memotivasi, dan mendo'akan hingga karya skripsi ini telah selesai.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI TERHADAP PEMAHAMAN SISWA MTSN 3 MALANG”* dengan baik dan benar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw. yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini yakni dengan agama yang hakiki yaitu agama Islam dan tentu saja syafaat beliau yang selalu diharapkan di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan dan ditujukan untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan dan kesadaran, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun dengan baik dan benar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas telah

meluangkan sebagian waktu dan tenaga untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan juga ketelitian.
5. Ibu Dra Warsi, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 7 Kota Probolinggo yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian skripsi.
6. Para guru dan siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Malang yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian skripsi.
7. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu dan mempermudah penulis dalam mengurus hal-hal yang terkait dengan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. *Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	I
DAFTAR ISI.....	IX
مستخلص البحث.....	XIII
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	XIV
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Originalitas Penelitian .....	6
BAB II .....	14
KAJIAN PUSTAKA .....	14
A. Problem Based Learning .....	14
1. Pengertian <i>Problem Based Learning</i> .....	14
2. Langkah Langkah Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based learning</i> .....	15
B. Pendidikan Agama Islam.....	18
1. Akidah Akhlak.....	19
2. Alquran Hadist.....	19
3. Sejarah Kebudayaan Islam .....	20
4. Fiqih.....	20
C. <i>Problem Based Learning</i> Dalam Perspektif Islam .....	20
BAB III.....	23
METODOLOGI PENELITIAN .....	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
B. Kehadiran Peneliti.....	24
C. Lokasi Penelitian .....	24
D. Sumber Data .....	25

<b>E. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	26
<b>F. Analisis Data</b> .....	29
<b>G. Pemeriksaan Keabsahan Data</b> .....	31
<b>BAB IV</b> .....	33
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	33
<b>A. Gambaran Objek Penelitian</b> .....	33
1. Sejarah Singkat MTs Negeri 3 Malang.....	33
2. Profil MTs Negeri 3 Malang.....	35
3. Visi dan Misi MTs Negeri 3 Malang .....	36
4. Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 3 Malang .....	37
<b>B. Penyajian Data dan Analisis</b> .....	39
<b>BAB V</b> .....	44
<b>BAB VI</b> .....	50
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	50
<b>A. Kesimpulan</b> .....	50
<b>B. Saran</b> .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	54
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	58

## ABSTRAK

Ricki Galih Pranata. 2023. Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Pemahaman Siswa di MTsN 3 Malang. Program Studi Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

---

---

Kata Kunci : Implementasi, Metode, Pembelajaran, Problem Based Learning.

Negara Indonesia telah menyiapkan wadah untuk warga Indonesia menuntut ilmu yaitu sekolah. Mulai tingkatan Taman Kanak Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas yang telah tersebar ke pelosok wilayah Indonesia. Sekolah memegang peran dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Tidak hanya dalam segi ilmu pengetahuan, sekolah juga berperan dalam memupuk rasa cinta tanah air dalam berbangsa bernegara.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib ada dalam setiap lembaga pendidikan, hal ini dikarenakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar menyampaikan materi dari pendidik kepada peserta didik. Melainkan pada pendidikan agama Islam yang baik, pendidik juga membina seluruh peserta didik untuk selalu berbuat baik dan juga memiliki etikayang baik dalam bersosialisasi dengan sesame maupun dengan orang yang lebih tua. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dalam pemahaman siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* di MTsN 3 Malang.

Penelitian yang dilaksanakan di MTsN 3 Malang ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan model *library research*. Dengan artian bahwasanya peneliti menjadi aktor kunci dari penelitian ini, yang mencari data langsung di lapangan. Peneliti mendapatkan data penelitian dari beberapa kegiatan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, yang nantinya setiap data yang didapatkan akan dikelola menggunakan teknik pengelolaan triangulasi. Penelitian ini memiliki hasil yang berbentuk teks naratif deskriptif.

Penelitian ini memiliki beberapa hasil yang pertama adalah bahwasanya pnerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI terhadap pemahaman siswa MTsN 3 Malang sudah berjalan sesuai dengan harapan. Kedua dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini sudah memiliki faktor pendukung dan penghambat, akan tetapi dari faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini tidak mempengaruhi secara signifikan, sehingga model pembelajaran *problem based learning* bisa terus diterapkan. Hasil yang ketiga yaitu, dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* menjadikan siswa-siswi memahami perintah dan juga larangan yang ada dalam mata pelajaran PAI seperti Fiqih dan Akidah Akhlak, sehingga mereka mendapatkan nilai akademik yang bagus dan dapat melaksanakan ibadah muamalah sesuai dengan syari'at agama Islam.

## ABSTRACT

Ricki Galih Pranata. 2023. Implementation of Problem Based Learning Methods in PAI Subjects on Student Understanding at MTsN 3 Malang. Islamic Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Lecture: Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

---

---

Keywords: Implementation, Method, Learning, Problem Based Learning.

The Indonesian state has prepared a place for Indonesian citizens to study, namely schools. Starting from Kindergarten, Elementary School, Middle School, High School levels which have spread to remote areas of Indonesia. Schools play a role in providing knowledge to students. Not only in terms of science, schools also play a role in fostering a sense of love for the country within the nation.

Islamic Religious Education is a subject that is one of the mandatory subjects in every educational institution, this is because the subject of Islamic Religious Education is not just about conveying material from educators to students. However, in good Islamic religious education, educators also encourage all students to always do good deeds and also have good ethics in socializing with each other and with older people. Therefore, researchers are interested in conducting research that deepens students' understanding through the Problem Based Learning learning model at MTsN 3 Malang.

The research carried out at MTsN 3 Malang used a qualitative research approach with a library research model. This means that researchers are the key actors in this research, who look for data directly in the field. Researchers obtain research data from several observation, interview and documentation activities, and later any data obtained will be managed using triangulation management techniques. This research has results in the form of descriptive narrative text.

This research has several results, the first of which is that the application of the problem based learning model in PAI subjects to the understanding of MTsN 3 Malang students has gone according to expectations. Secondly, the application of the problem based learning model already has supporting and inhibiting factors, however the inhibiting factors in the application of the problem based learning model do not have a significant influence, so the problem based learning model can continue to be applied. The third result is, in implementing the problem based learning model, students understand the commands and prohibitions in PAI subjects such as Fiqh and Aqidah Akhlak, so that they get good academic grades and can carry out muamalah worship in accordance with the Shari'ah. Islam.

## مستخلص البَحث

ريكي جاليه براناتا. تنفيذ أساليب التعلم القائمة على حل المشكلات في موضوعات على فهم الطلاب في برنامج دراسة التربية الإسلامية. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج  
المشرف: الإمام مسلمين

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، الطريقة، التعلم، التعلم المبني على المشكلة

قامت الدولة الإندونيسية بتجهيز مكان للمواطنين الإندونيسيين للدراسة وهو المدارس. بدءاً من رياض الأطفال والمدارس الابتدائية والمدارس المتوسطة ومستويات المدارس الثانوية التي انتشرت إلى المناطق النائية في إندونيسيا. تلعب المدارس دوراً في توفير المعرفة للطلاب. ليس فقط من حيث العلوم، تلعب المدارس أيضاً دوراً في تعزيز الشعور بحب الوطن داخل الأمة

تعتبر التربية الدينية الإسلامية مادة من المواد الإلزامية في كل مؤسسة تعليمية، وذلك لأن مادة التربية الدينية الإسلامية لا تقتصر فقط على نقل المواد من المعلمين إلى الطلاب. ومع ذلك، في التعليم الديني الإسلامي الجيد، يشجع المعلمون أيضاً جميع الطلاب على القيام بالأعمال الصالحة دائماً وكذلك التحلي بالأخلاق الحميدة في التواصل الاجتماعي مع بعضهم البعض ومع كبار السن.

ولذلك، يهتم الباحثون بإجراء البحوث التي تعمق فهم الطلاب من خلال نموذج التعلم القائم على حل المشكلات في استخدام البحث الذي تم إجراؤه في منهج البحث النوعي مع نموذج البحث المكتبي. وهذا يعني أن الباحثين هم الجهات الفاعلة الرئيسية في هذا البحث، الذين يبحثون عن البيانات مباشرة في الميدان. يحصل الباحثون على بيانات بحثية من عدة أنشطة للمراقبة والمقابلات والتوثيق، وبعد ذلك سيتم إدارة أي بيانات تم الحصول عليها باستخدام تقنيات إدارة التتبع. وتوصل هذا البحث إلى نتائج في شكل نص سردي وصفي

هذا البحث له عدة نتائج، أولها أن تطبيق نموذج التعلم المبني على المشكلة في موضوعات على فهم طلاب قد سار وفقاً للتوقعات. ثانياً، إن تطبيق نموذج التعلم المبني على المشكلة له بالفعل عوامل داعمة ومثبطة، إلا أن العوامل المثبطة في تطبيق نموذج التعلم المبني على المشكلة ليس لها تأثير كبير، لذلك يمكن الاستمرار في تطبيق نموذج التعلم المبني على المشكلة. والنتيجة الثالثة هي، في تنفيذ نموذج التعلم المبني على المشكلة، أن يفهم الطلاب الأوامر والنواهي في مواد مثل الفقه وعقيدة الأخلاق، حتى يحصلوا على درجات أكاديمية جيدة ويمكنهم أداء عبادة المعاملات وفقاً للشريعة. دين الاسلام

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini sesuai dengan Keputusan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0543 b/U/1987 yang dipaparkan di bawah ini:

Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Śā'	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ħa'</i>	h ( dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Żal	<i>ż</i>	z ( dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Şād	<i>ş</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gayn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang wajib didapatkan oleh seluruh warga Indonesia sejak dini hingga dewasa dengan minimal mengenyam bangku pendidikan minimal 12 tahun. Dengan adanya pendidikan, dapat membuat seluruh penduduk Indonesia terbebas dari kebodohan. Negara Indonesia telah menyiapkan wadah untuk warga Indonesia menuntut ilmu yaitu sekolah. Mulai tingkatan Taman Kanak Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas yang telah tersebar ke pelosok wilayah Indonesia.<sup>1</sup>

Sekolah memegang peran dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Karena ketika peserta didik mengenyam bangku sekolah untuk mendapatkan ilmu baru, mereka sekaligus mendapatkan pendidikan dalam hal membentuk karakter yang berbudi luhur.<sup>2</sup> Tidak hanya dalam segi ilmu pengetahuan, sekolah juga berperan penting dalam memupuk rasa cinta tanah air dalam berbangsa bernegara.

Pendidikan pula tidak dapat dipisahkan dari agama Islam karena tanpa adanya proses belajar mengajar, peserta didik tidak akan tahu akan hal hal yang terkandung dalam agama Islam seperti akhlak yang baik, syariat Islam, cerita cerita umat terdahulu yang bisa dijadikan ibrah bagi kita yang hidup di masa kini. Dengan bantuan guru sebagai pendidik, peserta didik dibimbing dan diajari mulai mereka tidak tahu cara membaca dan berhitung hingga mereka dapat

---

<sup>1</sup> Sisdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2013).

<sup>2</sup> Asri Budiningsih, "Perencanaan Kurikulum Dan Pembelajaran," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2013): 6.

menguasai beberapa bidang yang cocok dengan karakter masing masing peserta didik.<sup>3</sup> Peran guru selain menjadi pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan, guru juga berperan seperti orang tua di sekolah. Karena ketika peserta didik menemui masalah di sekolah baik masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran maupun masalah dengan teman sebayanya di sekolah, guru menjadi penengah dan memberikan solusi kepada peserta didik agar nyaman dan dapat lebih termotivasi dalam menuntut ilmu.

Materi Pendidikan Agama Islam memuat beberapa aspek yang wajib dan krusial untuk dipahami oleh peserta didik. Tetapi, pendidik yang menyampaikan ilmu tersebut seringkali menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kriteria peserta didik sehingga menimbulkan efek negatif yang dapat dilihat dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dirasa sangat membosankan dan tidak menarik.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar menyampaikan materi dari pendidik kepada peserta didik. Melainkan pada pendidikan agama Islam yang baik, pendidik juga membina seluruh peserta didik untuk selalu berbuat baik dan juga memiliki etika yang baik dalam bersosialisasi dengan sesama maupun dengan orang yang lebih tua.

Pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik bertujuan untuk menanamkan nilai nilai yang terdapat dalam Islam, yaitu seperti penanaman akhlak, penguatan akidah dan

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002).

pengetahuan tentang sejarah Islam itu sendiri.<sup>4</sup> Pembelajaran pendidikan Islam sangat mempengaruhi pemahaman dan juga tata karma yang mencerminkan muslim yang baik. Maka dari itu diperlukanya pendidikan agama Islam sebagai penunjang akademik agar peserta didik lulus dari sekolah sudah mendapatkan modal yang baik ketika terjun di masyarakat. Penggunaan metode pembelajaran sangat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa.<sup>5</sup> Metode pembelajaran yang tepat dapat menambah pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan oleh guru atau pendidik.

Rendahnya pemahaman peserta didik dalam menyerap ilmu dipengaruhi oleh kurangnya pemecahan masalah dari peserta didik sehingga kurang dapat memahami materi secara utuh juga dipengaruhi oleh kurangnya peserta didik untuk mempelajari materi yang akan disampaikan oleh pendidik sebelum proses belajar mengajar dan juga peserta didik mempelajari materi ketika guru menyampaikan materi saja yang dimana materi yang disampaikan dalam rentang waktu yang relatif cepat.<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung menghafalkan materi materi yang dirasa hanya keluar ketika ujian saja tanpa memahami secara utuh materi yang disampaikan dan dampak dari sekedar menghafalkan materi secara monoton dan karena kurangnya pemahaman terhadap materi tersebut menyebabkan materi yang telah ia hafalkan akan lupa secara perlahan ataupun

---

<sup>4</sup> Nurul Ahsin and Ervi Kumala Sari, "Penerapan Kitab Taisirul Khalaq Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.1 (2022).

<sup>5</sup> Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman, "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana," *Diffraction* 3, no. 1 (2022): 27–35, <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>.

<sup>6</sup> Alek Efendi, "Problem-Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Al-Muttaqin Patrang Jember," *Fenomena* 18, no. 1 (2019): 177–98.

jika bertemu persoalan yang sedikit berbeda akan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah tersebut.

Dalam menghadapi masalah tersebut, pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman peserta didik sangat diperlukan. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan masalah diatas yaitu metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).<sup>7</sup> *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang ada di kehidupan nyata dan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Fungsi metode pembelajaran ini diharapkan peserta didik untuk dapat mencari solusi pada sebuah permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan diberikan suatu permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata. Peran pendidik pada metode ini yaitu mengatahkan dan membantu mengembangkan pemikiran peserta didik agar peserta didik dapat belajar bagaimana cara untuk berpikir kritis.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin membuat judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Pemahaman SIswa MTsN 3 Malang” Karena dari fenomena yang ada di beberapa lembaga pendidikan, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* akan membuat peserta didik untuk berpikir kritis tentang masalah yang berkaitan dengan materi.

---

<sup>7</sup> Delsi Novelni and Elfia Sukma, “Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli,” *Journal of Basic Education Studies* 4, no. 1 (2021): 1–20.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah penulis paparkan, penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI terhadap pemahaman siswa MTsN 3 Malang?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI terhadap pemahaman siswa MTsN 3 Malang?
3. Bagaimana hasil dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI terhadap pemahaman siswa MTsN 3 Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari Rumuan masalah diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI terhadap pemahaman siswa MTsN 3 Malang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI terhadap pemahaman siswa MTsN 3 Malang.
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI terhadap pemahaman siswa MTsN 3 Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berikut ini adalah manfaat yang bisa diambil dari penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa melalui model *Problem Based Learning* yang sesuai dengan Pendidikan Agama Islam.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peserta didik

Dapat meningkatkan tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan pendidik dan dapat membuat peserta didik bisa berpikir kritis tentang hal hal yang telah dihadapi.

### b. Bagi Pendidik

Dapat dijadikan metode pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar tidak cenderung monoton dan dapat memacu peserta didik agar aktif.

### c. Bagi Sekolah

Dapat menjadikan model *Problem Based Learning* sebagai dasar acuan dalam membuat kebijakan yang terkait dengan peserta didik.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat mnjadikan tulisan ini sebagai rujukan dalam meneliti penggunaan model *Problem Based Learning* bagi siswa sekolah.

## **E. Originalitas Penelitian**

Originalitas penelitian merupakan salah satu uraian bagaimana perbedaan dan persamaan penelitian sekarang dengan kajian penelitian terdahulu yang berkoherensi dalam hal tema. Tujuannya agar penelitian ini tidak memiliki kesamaan inti pembahasan dengan penelitian terdahulu. Oleh sebab itu peneliti

akan menguraikan beberapa perbandingan dengan kajian penelitian yang sudah ada sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Herminarto Sofyan, ” Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK”, Jurnal Pendidikan Vokasi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2021. Menurut penelitian ini menyuarikan bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning sesuai dan sejalan dengan kurikulum 2013. Menurut peneliti, guru lebih mudah dalam membuat RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang dirasa memudahkan guru dalam menyampaikan materi apabila menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based learning*.<sup>8</sup>
2. Anis Khoerun Nisa, ”Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Desktop Kelas XI Rpl Smk Ma’arif Wonosari”, Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2020. Menurut penelitian ini, Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pemrograman Desktop dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning di kelas XI TI B SMK Ma’arif Wonosari dapat meningkatkan keaktifan siswa.<sup>9</sup>
3. Khairun Nisak, ”Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Di Smpn

---

<sup>8</sup> Herminarto Sofyan, “Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK”, Jurnal Pendidikan Vokasi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 2 No. 1, 2021.

<sup>9</sup> Anis Khoerun Nisa, “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Desktop Kelas XI Rpl Smk Ma’arif Wonosari”, (Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2020).

2 Indra Jaya Sigli”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tahun 2021. Menurut peneliti, penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat membantu siswa agar berpikir kritis terhadap pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika.<sup>10</sup>

4. Afif Mahardika, ”Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Anatomi Tubuh di SMA 2 Buduran”, Skripsi Universitas Pendidikan Nasional tahun 2021. Menurut peneliti, penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu siswa dalam mengetahui secara detail dari anatomi tubuh setiap makhluk hidup.<sup>11</sup>

5. Nurhanasah Mulki, ”Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning di SMP Negeri 6 Surakarta”, Skripsi Universitas Islam Indonesia 2019. Hasil dari penelitian ini yaitu, dengan menggunakan Model pembelajaran problem based learning peserta didik dapat berfikir lebih kritis dalam memahami setiap materi pembelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Khairun Nisak, Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di SMPN 2 Indra Jaya Sigli, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021).

<sup>11</sup> Afif Mahardika, ”Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Anatomi Tubuh di SMA 2 Buduran”, (Universitas Pendidikan Nasional, 2021).

<sup>12</sup> Nurhanasah Mulki, ”Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning di SMP Negeri 6 Surakarta”, (Universitas Islam Indonesia, 2019).

**Tabel 1.1**

<b>NO</b>	<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Originalitas Penelitian</b>
1	<p>Herminarto Sofyan,” Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK”, Jurnal Pendidikan Vokasi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2021.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama sama meneliti tentang model pembelajaran Problem Based Learning.</li> <li>• Sama sama meneliti di lembaga Pendidikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus pada penerapan Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK</li> <li>• Subjek penelitiannya yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan.</li> </ul>	<p>Fokus penelitian ini adalah Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning terhadap Pemahaman Siswa MTs Negeri 3 Malang.</p>

NO	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
2	<p>Anis Khoerun Nisa, Implementasi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Desktop Kelas Xi Rpl Smk Ma'arif Wonosari", Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2019.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama sama meneliti tentang model pembelajaran Problem Based Learning.</li> <li>• Sama sama meneliti di lembaga Pendidikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitiannya yaitu peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa.</li> <li>• Subjek penelitiannya yaitu pada mata pelajaran matematika</li> <li>• Objek penelitiannya pada lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.</li> </ul>	<p>Fokus penelitian ini adalah Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning terhadap Pemahaman Siswa MTs Negeri 3 Malang.</p>

NO	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
3	Khairun Nisak,” Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Di SMPN 2 Indra Jaya Sigli”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2021.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama sama meneliti tentang model pembelajaran Problem Based Learning.</li> <li>• Sama sama meneliti di lembaga Pendidikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitiannya yaitu pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah.</li> <li>• Objek penelitian pada penelitian kali ini pada mata pelajaran matematika.</li> <li>• Subjek penelitiannya yaitu siswa di SMP 2 Indra Jaya Sigli.</li> </ul>	Fokus penelitian ini adalah Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning terhadap Pemahaman Siswa MTs Negeri 3 Malang.

NO	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
4	<p>Afif Mahardika, "Model <i>Problem Based Learning</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman Anatomi Tubuh di SMA 2 Buduran, Skripsi Universitas Pendidikan Nasional tahun 2021.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama sama meneliti tentang model pembelajaran Problem Based Learning.</li> <li>• Sama sama meneliti di lembaga Pendidikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitiannya yaitu pada peningkatan pemahaman otonomi tubuh.</li> <li>• Objek penelitian pada penelitian kali ini pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.</li> <li>• Subjek penelitiannya yaitu siswa di SMA 2 Buduran.</li> </ul>	<p>Fokus penelitian ini adalah Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning terhadap Pemahaman Siswa MTs Negeri 3 Malang.</p>

NO	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
5	<p>Nurhanasah Mulki, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning di SMP Negeri 6 Surakarta", Skripsi Universitas Islam Indonesia 2019.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama sama meneliti tentang model pembelajaran Problem Based Learning.</li> <li>• Sama sama meneliti di lembaga Pendidikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitiannya yaitu pada peningkatan pemahaman dalam mempelajari setiap materi pembelajaran.</li> <li>• Objek penelitian pada penelitian kali ini pada seluruh mata pelajaran.</li> <li>• Subjek penelitiannya yaitu siswa di SMP Negeri 6 Surakarta.</li> </ul>	<p>Fokus penelitian ini adalah Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning terhadap Pemahaman Siswa MTs Negeri 3 Malang.</p>

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Problem Based Learning

#### 1. Pengertian *Problem Based Learning*

Secara bahasa model pembelajaran *Problem Based Learning* berarti model pembelajaran berbasis masalah. Sedangkan secara istilah *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada tindakan kooperatif antar anggota kelompok yang diberi contoh kasus di masyarakat dan peserta didik dituntut untuk dapat memberikan jalan keluar terhadap masalah yang dipaparkan oleh pendidik.<sup>13</sup>

Pemecahan masalah adalah penerapan metode dalam kegiatan pembelajaran untuk melatih siswa menghadapi berbagai macam masalah, baik masalah individu, maupun masalah kelompok yang dapat diselesaikan secara individu maupun bersama-sama. Pendekatan pemecahan masalah juga dikenal sebagai pendekatan *brainstorming* karena merupakan metode merangsang dan menggunakan wawasan terlepas dari kualitas ide yang diungkapkan oleh siswa.<sup>14</sup> Sebaiknya guru tidak berorientasi seperti itu, tetapi guru hanya melihat ide yang disampaikan siswa, pendapat siswa, dan merangsang siswa untuk mengeluarkan pendapatnya, dan terkadang guru tidak boleh mengabaikan pendapat siswa. siswa, meskipun pendapat siswa salah menurut guru.

---

<sup>13</sup> Novelni and Sukma, "Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli."

<sup>14</sup> Efendi, "Problem-Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Al-Muttaqin Patrang Jember."

Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau bisa disingkat PBL ini pada awalnya dikembangkan di bidang kedokteran saja. Pelopor dari model pembelajaran ini yaitu *Barrows* dan *Tamblyn* (1980).<sup>15</sup> Seiring berjalanya waktu, model pembelajaran PBL diterapkan dan di impelentasikan di dunia pendidikan karena dirasa sesuai dan cocok dengan tujuan dari pendidikan di Indonesia saat ini.

Menurut *Arend* dan *Nilson*, model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pengajaran yang didasarkan pada masalah yang medeskripsikan segala yang berhubungan dengan pendidikan dimana sekolah dianggap seperti cermin dari masyarakat dan kelas menjadi ruang uji coba atau laboratorium untuk penyelidikan masalah di kehidupan masyarakat.<sup>16</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* adalah metode pembelajaran yang menitik pusatkan pada pola berpikir kritis yang diharapkan peserta didik dapat memberikan solusi terhadap masalah di kehidupan nyata yang disajikan oleh pendidik. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di era globalisasi saat ini.

## 2. Langkah Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based learning*

Adapun langkah langkah dalam Model pembelajaran PBL seperti yang dijelaskan oleh *Delsi Novelni* dan *Elfia Sukma* yaitu antara lain:<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> L. Fitriani, "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ips Materi Peristiwa Penting Menjelang Kemerdekaan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Sis Wa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Cimuncang 02 Bandung)," 2016, Hlm. 18.

<sup>16</sup> Ardianti, Sujarwanto, and Surahman, "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana."

<sup>17</sup> Novelni and Sukma, "Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli."

a. Orientasi Peserta Didik Terhadap Masalah

Dari jurnal tersebut, disebutkan bahwa pendidik melakukan apersepsi yang bertujuan untuk mengetes pemahaman awal peserta didik. Setelah memberikan apersepsi, selanjutnya pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat memacu semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Tujuan dari apersepsi dan pemberian motivasi adalah agar peserta didik memiliki semangat dan fokus untuk melaksanakan pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan dapat meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah.

b. Mengorganisasi Para Peserta Didik Untuk Fokus Dalam Pembelajaran

Fungsi dari mengorganisasi peserta didik adalah bagaimana pendidik dapat mengatur dan mengarahkan seluruh peserta didik agar dapat fokus selama melakukan pembelajaran. Dan pendidik membagi kelompok belajar agar dapat berkelompok dalam membahas permasalahan yang disajikan pendidik

Ditinjau dari aspek pendidik, pendidik diharapkan mampu mengalokasikan waktu pembelajaran secara baik dan teratur. Karena banyak terjadi kasus ketidakmampuan pendidik dalam mengalokasikan waktu pembelajaran yang baik berakibat materi yang akan disampaikan kurang jelas dan menjadikan peserta didik kurang memahami hal tersebut.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Novelni dan Sukma.

c. Membimbing Dan Mengarahkan Peserta Didik Dalam Penyelidikan Masalah Secara Individual Dan Kelompok

Pada langkah ini, peran dari pendidik yaitu pendidik diharapkan dapat mengarahkan peserta didik dalam mencari dan mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik permasalahan yang disajikan. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mendapatkan penjelasan dalam proses pemecahan masalah.

d. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Diskusi Peserta Didik

Pada tahap ini pendidik diharapkan membantu peserta didik dalam perencanaan dan penulisan laporan hasil dari diskusi. Pendidik juga membantu peserta didik dalam pembagian tugas di dalam kelompok belajar tersebut. Tugas dari peserta didik pada tahap ini yaitu menyusun laporan hasil diskusi secara berkelompok dan memaparkan hasil diskusinya di hadapan kelas

e. Menganalisis dan Mengevaluasi Pada Proses Pemecahan Masalah Yang Diberikan Oleh Pendidik

Setelah peserta didik menyusun dan memaparkan hasil diskusi mereka, pendidik sebagai pemimpin di kelas yang mengatur segala bentuk aktifitas peserta didik mempunyai tugas untuk menganalisis atau memeriksa laporan hasil diskusi mereka apakah sudah benar atau masih kurang dalam pembuatan solusi dari masalah yang diberikan.

Pendidik juga perlu mengevaluasi hasil diskusi mereka terkait proses pemecahan masalah oleh peserta didik. Apa bila masih ada kekurangan dalam segi apapun, pendidik diharapkan untuk memberikan

mereka pemahaman tentang hal yang seharusnya dilakukan agar menjadikan peserta didik mengetahui hal yang benar itu seperti apa agar bisa dijadikan pembelajaran di kemudian hari.<sup>19</sup>

## **B. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam merupakan bidang pendidikan yang krusial bagi peserta didik. Dalam pendidikan agama Islam peserta didik dikenalkan dan juga dididik dengan nilai-nilai agama Islam. Bagi saya, pendidikan agama Islam diibaratkan sebagai penanaman pohon mangrove di pesisir pantai, karena semakin melekat nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan kepada peserta didik, semakin kuat iman peserta didik dalam menghadapi era globalisasi saat ini.

Menurut Rusdiana, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan telah terencana dalam hal mempersiapkan murid untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki tingkah laku yang baik.<sup>20</sup>

Sedangkan pokok-pokok nilai yang terkandung pada pendidikan agama Islam yaitu ada tiga, antara lain:

1. Membentuk peserta didik agar menjadi sebaik-baiknya hamba Allah SWT.
2. Bernilai pendidikan yang merujuk pada petunjuk Alquran dan hadits.
3. Berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan yang sesuai dengan ajaran Alquran dan hadits yaitu berusaha mendapatkan pahala agar masuk surga dan menjauhi dosa agar terhindar dari neraka.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Novelni dan Sukma.

<sup>20</sup> Mohammad Jailani, Hendro Widodo, and Siti Fatimah, "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 55.

<sup>21</sup> Jailani, Widodo, dan Fatimah.

Di Indonesia, pada sekolah umum dan sekolah negeri wajib adanya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dan juga telah diatur baik secara kurikulum maupun prakteknya. Pada sekolah yang dibawah naungan dari Kementrian Agama, pendidikan agama Islam dibagi menjadi beberapa mata pelajaran yang mengandung pembahasan yang berbeda beda yaitu sebagai berikut<sup>22</sup>:

#### 1. Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah cabang dari pendidikan agama Islam yang membahas tentang akidah seorang muslim yang taat dan akhlak adalah tata karma atau karakter seorang muslim yang baik secara perkataan dan perbuatan. Materi akidah akhlak lebih terfokus pada penekanan keimanan dan pembinaan keyakinan bahwa seorang muslim yang taat adalah yang iman kepada Allah SWT dan mendidik peserta didik agar memiliki etika dan moral Islam yang diamalkan dalam kehidupan sehari hari.

#### 2. Alquran Hadist

Alquran hadits merupakan sumber ajaran islam, dan dari Alquran hadits pula adanya cabang pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Alquran sebagai sumber ajaran islam yang berasal dari Allah SWT berisi tentang semua aspek pendidikan agama islam dan hadis menjadi sumber hukum islam setelah alquran yang berasal dari perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>22</sup> Ahsin and Sari, "Penerapan Kitab Taisirul Khalaq Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri'."

### 3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam adalah salah satu cabang dari pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang sejarah perkembangan islam mulai awal mula hingga sekarang. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar mempunyai pemahaman terhadap jejak perjalanan islam yang sesuai tahapan kehidupan muslim pada waktu dahulu agar bisa dijadikan pelajaran bagi peserta didik di masa sekarang.<sup>23</sup>

### 4. Fiqih

Fiqih merupakan mata pelajaran turunan dari pendidikan agama islam. Fiqih berisi tentang materi yang berkenaan dengan syariat, hukum, dan muamalah. Fiqih bertujuan untuk memberikan pemahaman dan juga praktek tentang tata cara beribadah dan membrikan pemahaman tentang hal hal yang dilarang di agama Islam. Pendidik yang mengampu mata pelajaran fiqih diharapkan sudah menguasai secara penuh tentang materi yang ada di pelajaran fiqih. Karena hal yang akan disampaikan berkaitan tentang tata cara ibadah yang jika terdapat kesalahan dalam prakteknya, akan menyebabkan peserta didik mengikuti contoh yang kurang tepat tersebut.<sup>24</sup>

### **C. *Problem Based Learning* Dalam Perspektif Islam**

Model pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif. Karena seluruh peserta didik yang ikut dalam proses belajar

---

<sup>23</sup> Ahmad Mustofa Jalaluddin Al Mahalli, "Analisa Dominasi Konstruksi Epistemologi Pembelajaran Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Dan SKI Yang Diajarkan Di Madrasah," *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 2, no. 1 (2018): 96, <https://doi.org/10.32616/pgr.v2.1.113.87-96>.

<sup>24</sup> Al Mahalli.

mengajar dituntut untuk aktif dan dapat berpikir kritis. Dalam penerapannya, peserta didik disajikan masalah yang berkaitan dengan kejadian nyata dan peserta didik diharapkan dapat mencari solusi dan juga penyelesaian bagi masalah yang disajikan oleh pendidik.<sup>25</sup>

Melalui PBL ini bertujuan agar peserta didik mampu meningkatkan keterampilan dan juga dapat berpikir kritis dalam penyelesaian permasalahan yang ada. Sehingga dalam kehidupan sehari harinya mereka mampu untukberpikir dan juga dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

Dalam PBL tidak lepas dari peran pendidik, pendidik diharapkan mampu menggali potensi dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penyelesaian masalah secara maksimal. Pendidik diharapkan dapat mengorganisir kelas dalam beberapa kelompok agar penerapan dari PBL ini dapat maksimal. Jadi hubungan antara pendidik dengan peserta didik harus terjalin dengan baik supaya proses transfer ilmu dapat terjalin lebih baik.<sup>26</sup>

Pada pembelajaran PBL ini menekankan peserta didik pada daya piker,menganalisis masalah, dan menyelesaikan masalah tertentu. Seperti dalam surah Ali Imran ayat 190-191 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا  
وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا ۖ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا  
عَذَابَ النَّارِ ۙ ١٩١

Yang artinya:

*“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.(yaitu) orang orang yang mengingat Allah sambil berdiri,duduk*

---

<sup>25</sup> Ahmad Darmadji. Eka Purnamasari, “Education To Improve Students ’ Critical Thinking and Learning,” 2018, 1–20.

<sup>26</sup> *Ibid*, hal 14

*atau keadaan berbaring. Dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), 'Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, Lindungilah kami dari azab neraka.' (QS. Ali Imron: 190-191).<sup>27</sup>*

Dari ayat di atas dapat diartikan bahwa sebagai manusia kita seharusnya selalu berpikir kritis dalam mencermati segala kejadian disekitar kita. Dalam mencermati kejadian disekitar kita kita diharapkan mampu memecahkan masalah disekitar kita agar dapat menjadi kemampuan dalam melakukan proses pembelajaran. Hal itu bertujuan agar kita mendapatkan pemahaman terkait hal yang kita inginkan. Maka dari itu, dalam hal pendidikan dan pembelajaran diharapkan agar selalu mengasah kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi masalah masalah yang ada di kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Usman El-Qurtuby, *Al-Qur'an Surah Al-Imron Ayat 190-191* (Bandung: PT. Cordoba, 2021).

<sup>28</sup> Efendi, "Problem-Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Al-Muttaqin Patrang Jember."

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Pemahaman Siswa MTsN 3 Malang”, peneliti akan menerapkan metode kualitatif dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif sendiri adalah suatu penelitian yang menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data.<sup>29</sup> Dalam metode kualitatif hasil dari penelitian berbentuk teks deskriptif yang lebih mementingkan makna dari pada generalisasi dari objek yang diteliti. Biasanya metode penelitian kualitatif ini digunakan pada kondisi objek yang alamiah, dimana seorang peneliti adalah instrumen utama dari penelitian tersebut.<sup>30</sup>

Dimana penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yang mana hasil penelitian ini nanti berbentuk tulisan teks naratif yang dihasilkan dari deskripsi suatu objek yang telah diteliti.<sup>31</sup> Data yang digunakan dalam penyusunan tulisan deskriptif ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memecahkan masalah dalam penyajian data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut, peneliti akan menganalisis terlebih dahulu sehingga menjadi data penelitian yang sistematis serta akurat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* atau penelitian dalam lapangan. Dimana peneliti melakukan penelitian dengan cara melihat

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: PT. Alfabeta, 2019), Hlm. 17.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: PT. Alfabeta, 2018).

<sup>31</sup> Sugiyono.

langsung kegiatan pembelajaran secara langsung. Penelitian ini merupakan penelitian yang terbuka, dikarenakan peneliti adalah seorang yang menentukan fokus penelitian yang akan dijalankan, yang mana fokus penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di MTsN 3 Malang.<sup>32</sup>

Strategi yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus, yang artinya penelitian tentang subjek penelitian yang dalam satu fase berhubungan erat dengan keseluruhan personalitas objek pada penelitian.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dari implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTsN 3 Malang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti sepenuhnya hadir secara langsung di lokasi penelitian sebagai instrumen utama dalam melakukan penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala madrasah dari MTs Negeri 3 Malang. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan dewan guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah murid MTs Negeri 3 Malang.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian kali ini dilakukan di MTs Negeri 3 Malang yang berlokasi di Jl. Mandiri No.9, Lawang, Kec. Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012).

<sup>33</sup> Sugiyono.

## D. Sumber Data

Data adalah sebuah kenyataan yang dinilai ada dan berfungsi sebagai bahan sumber untuk membuat suatu hal seperti keterangan, fenomena yang benar, dan masih banyak lagi.<sup>34</sup> Dimana data ini dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai suatu subyek dalam suatu penelitian. Data ini dapat berupa seperti benda, manusia, lokasi, dan masih banyak yang lainnya.

Dala mencari data, sebagai peneliti kita tentu juga harus mengetahui apa saja sumber data yang harus kita pelajari, sebagai perolehan kita untuk mengambil data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dibagi menjadi empat bagaian.<sup>35</sup> Dimana seorang peneliti dapat memilih salah satu, bahkan bisa juga memakai seluruh sumber data ini. Intinya, seorang peneliti harus mengetahui terlebih dahulu sumber data apa yang harus mereka pakai yang sesuai dengan data yang terdapat dalam fokus penelitian. Berikut penjelasan lebih lanjut dari macam-macam sumber data<sup>36</sup> :

### 1. Narasumber

Narasumber merupakan seseorang yang memberikan respon dari pertanyaan kita atau permintaan kita dalam sebuah penenlitian. Narasumber ini memiliki posisi yang sangat penting dalam setiap penelitian, hal ini dikarenakan bahwa seorang narasumber merupakan Gudang informasi data yang penieliti butuhkan dari suatu bidang yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan juga

---

<sup>34</sup> *Op. Cit*, KBBI.

<sup>35</sup> Nur Sunardi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 27.

<sup>36</sup> *Ibid*.

## 2. Peristiwa

Data dalam penelitian juga dapat didapatkan dalam sebuah peristiwa. Dimana dalam hal ini biasanya seorang peneliti mendapatkan data saat melaksanakan observasi. Dalam sumber data peristiwa ini, bisa lebih menguatkan keyakinan peneliti tentang bidang yang sedang diteliti karena mereka melihat dengan mata kepala sendiri dari peristiwa yang sedang terjadi.

## 3. Lokasi

Lokasi disini biasanya digunakan peneliti untuk mencocokkan dari beberapa sumber data diatas dengan keadaan lokasi yang sedang diteliti ini. Lokasi ini juga dapat memberikan suatu informasi kepada peneliti, dimana peneliti dapat menemukan fakta lapangan jika peneliti melihat beberapa kecocokan dari kedua sumber data diatas dengan lokasi kejadian.

## 4. Arsip Lembaga

Arsip lembaga ini merupakan sebuah data yang tertulis, dimana sumber data ini berbeda dengan sumber data diatas. Dengan adanya data dari sumber data arsip ini, peneliti akan lebih yakin dari data yang mereka dapat sebelumnya, karena tentu dalam arsip ini juga terdapat beberapa riwayat dari kejadian-kejadian masa lampau, surat-surat penting, dan lain-lain. Seperti RPP atau modul ajar, silabus, prota, promes, profile sekolah dan masih banyak lagi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti dalam mengumpulkan fakta-fakta dalam penelitian, sehingga dapat menjadikan bahan yang valid untuk dijadikan sebagai data penelitian.<sup>37</sup> Dimana dalam penelitian kualitatif, teknik

---

<sup>37</sup> Ibid.

pengumpulan data yang utama adalah observasi lapangan dan wawancara untuk mendalami hal yang perlu dijadikan dokumentasi, biasanya gabungan ketiga ini disebut sebagai triangulasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data pada penelitian ini :

#### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang pertama digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi sendiri adalah teknik pengumpulan data yang mana seorang peneliti harus mengamati langsung tentang apapun hal yang berkaitan dengan penelitiannya.<sup>38</sup> Dalam observasi peneliti juga harus memperhatikan beberapa kegiatan untuk dicatat, direkam, atau bisa juga untuk diambil sebuah gambar dengan tujuan menjadi bukti yang valid dalam penelitian.

Dimana hal yang harus dicatat, direkam atau diambil sebuah gambarnya adalah kegiatan seseorang yang berkaitan dengan penelitian dalam suatu tempat atau ruangan. Biasanya peneliti akan mengamati interaksi seseorang yang memiliki keterkaitan dengan penelitian dengan orang lain, kemudian mencatat beberapa benda atau barang disekitar seseorang yang berhubungan dengan penelitian, mencatat waktu kejadian yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan penelitian, dan mencatat segala perubahan yang diamati sebelumnya setelah kegiatan yang telah dilakukan seseorang yang berpengaruh dengan penelitian tersebut selesai.

---

<sup>38</sup> Ibid.

Dalam penelitian ini sendiri, peneliti menggunakan model observasi peran. Dimana maksud dari peran disini adalah, peneliti akan melaksanakan peran dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di MTsN 3 Malang. Dengan observasi bermodel peran ini, peneliti dapat lebih mudah untuk memperoleh data yang lengkap dan kuat, dan mampu mengetahui makna dari setiap perilaku yang dilakukan oleh seorang pelaku.

## 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan salah satu cara peneliti untuk merasakan perasaan dari seorang narasumber. Dimana peneliti akan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari pengetahuan dan hal yang pernah dialami oleh narasumber. Dalam wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan tentang penelitiannya, serta hubungan antara peneliti dan narasumber seharusnya sudah kenal baik, meskipun bisa disebut masih baru kenal. Tujuan dari hubungan baik tersebut yaitu agar peneliti bebas dan leluasa untuk bertanya kepada narasumber tanpa ada rasa tidak enak, sehingga data yang didapatkan bisa lebih lengkap dan valid.<sup>39</sup>

Kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti ini digunakan untuk pengambilan sumber data dengan pertimbangan yang diketahui oleh beberapa narasumber yang terkait dengan penelitian. Peneliti akan menetapkan keputusan kevalidan data dengan cara mengambil kesimpulan dari fakta-fakta yang telah diobservasi dengan kecocokan hasil wawancara dengan beberapa narasumber.

---

<sup>39</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), Hlm. 58.

Dalam melaksanakan wawancara pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa wawancara kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan kurikulum, beberapa guru agama, serta mengambil 2 peserta didik dalam 1 kelas untuk dijadikan narasumber. Untuk kevalidan sebuah data, pada penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi perekam suara, kamera potret atau video, serta beberapa catatan kertas sebagai bukti fisik terjadinya wawancara antara peneliti dan narasumber.

### 3. Dokumentasi

Dengan adanya observasi dan wawancara lapangan yang dilakukan peneliti, maka dalam penelitian kualitatif membutuhkan data dokumentasi dengan tujuan agar data penelitian lebih kredibel. Dalam mendokumentasikan data, peneliti dapat menggunakan tulisan, beberapa arsip pemerintahan atau Lembaga, buku harian kantor, dan segala data penting yang dapat mendukung validnya data penelitian.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi data dari profile madrasah, instrument penilaian peserta didik, catatan kegiatan pembelajaran, dan masih banyak lagi.

## **F. Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan peneliti sejak peneliti sudah berada pada lapangan penelitian. Menganalisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dari mengamati data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi resmi lembaga. Dalam menganalisis data penelitian kualitatif, peneliti harus melakukan pengaturan data secara sistematis

---

<sup>40</sup> Ahmad Rulam, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hlm. 179.

dan juga logis. Dimana dalam menganalisis data peneliti harus mengetahui pola-pola perilaku yang muncul, serta objek terkait fokus pada penelitian yang nantinya akan dikumpulkan menjadi satu.<sup>41</sup>

Dalam menganalisis data, peneliti harus menyeleksi, menguji, mengategorikan, menyortir, membandingkan, mengevaluasi, dan menemukan hal penting yang dapat dilaporkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sesuai dengan model menurut Miles dan Huberman yang mencakup sebagai berikut<sup>42</sup> :

#### 1. Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan di MTsN 3 Malang ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana observasi dilakukan peneliti dengan terjun langsung kelapangan dan mengamati kegiatan keseharian di Madrasah. Kemudian wawancara juga dilakukan langsung di MTsN 3 Malang, dengan menggunakan beberapa warga madrasah sebagai narasumber dari data penelitian. Yang terakhir dalam dokumentasi peneliti meminta dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

#### 2. Kondensasi Data

Dalam pereduksian data, peneliti menggolongkan, menajamkan, serta mengorganisasikan data yang telah didapat secara sistematis. Kegiatan mengorganisasikan data secara sistematis ini digunakan peneliti untuk mencocokkan dari data yang telah didapat dengan fokus penelitian yang

---

<sup>41</sup> Eri Barlian, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabisa Press, 2016), Hlm. 84.

<sup>42</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hlm. 243.

diteliti. Dari data tersebut akan membentuk sebuah kesimpulan yang akan dibuat oleh peneliti.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini menggunakan bentuk teks naratif deskriptif. Dimana semua data yang didapatkan peneliti akan diolah menggunakan kata-kata yang bertujuan untuk mempermudah orang lain untuk membaca dan memahami isi penelitian.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan hasil penelitian dari data-data yang telah didapatkan. Setelah menarik sebuah kesimpulan, peneliti melakukan verifikasi data dari hasil penelitian, baik melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi.

## **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk pemeriksaan keabsahan data, peneliti akan melakukan pengujian kredibilitas terhadap paparan dari hasil penelitian. Pada pemeriksaan keabsahan data mengacu pada empat kriteria yang sebagai berikut:<sup>43</sup>

### 1. Derajat Keabsahan Data

Dalam meneliti keabsahan data, peneliti mengujinya dengan menggunakan cara-cara:

- a. Memperpanjang pengamatan, yaitu dalam melakukan pengamatan yang dilakukan seharusnya lebih daripada satu kali. Hal ini bertujuan agar dapat memastikan data yang diperoleh merupakan data yang valid.

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong (1993), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya. hal. 324.

- b. Meningkatkan ketelitian dalam melakukan pengamatan pada objek yang diteliti agar data yang diperoleh adalah data yang baik dan jelas.
- c. Melakukan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber yaitu mencari suatu data dari berbagai sumber data yang berbeda beda. Triangulasi teknik yaitu penggunaan teknik teknik pengumpulan data yang berbeda dalam mencari data dari sumber yang sama. Sedangkan Triangulasi waktu adalah pencarian data dengan menggunakan salah satu teknik pada waktu yang berbeda beda.

## 2. Keteralihan Data

Dalam hal mendapatkan derajat yang akurat dalam melakukan penelitian, peneliti menyajikan laporan penelitian dengan bentuk yang rinci, sistematis, jelas dan mudah dipahami.

## 3. Kebergantungan

Dalam kebergantungan data dapat dilakukan pemeriksaan oleh peneliti dengan audit terhadap seluruh proses penelitian.

## 4. Kepastian

Peneliti menguji data data dengan menyingkronkan atau mengaitkan hasil penelitian dengan segala tahap tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MTs Negeri 3 Malang**

MTs Negeri 3 Malang didirikan pada tanggal 20 Mei 1983 dengan nama Madrasah Tsanawiyah “Al Ma’arif” Lawang atas prakarsa Bapak H. M. Farchan, Ketua Lembaga Pendidikan Al Ma’arif Lawang. Banyak alasan yang melatarbelakangi langkah tersebut, antara lain karena belum banyak sekolah formal berbasis pendidikan agama Islam kecuali di Kecamatan Lawang, dan juga untuk menampung lulusan SD Islam (satu atap dengan MTs Al ma'arif) atau sekolah dasar lainnya sehingga harapan masyarakat ingin putra-putrinya bersekolah dengan menerima kurikulum agama Islam yang mendalam dan dapat dikomunikasikan.

Keinginan tersebut akhirnya terwujud dengan dibukanya pendaftaran peserta didik baru tahun ajaran baru 1983/1984. Alhamdulillah, MTs Al Maarif Lawang dapat berdiri dengan 24 siswa kelas 7 yang menempati gedung SD Islam Jalan Untung Suropati 530 Lawang. Kepala Sekolahnya adalah Drs. Masyhudi Ahmad, Wakil Kepala Sekolah Bapak H.M. Farchan dibantu oleh staf pengajar: Ibu Kus Mardiyah, Bapak Mohammad Su’ud, Bapak N. Chanafi M, Ibu Masyitah, Bapak Iman Aruman, Bapak Rahmat Suyono, Bapak H. Achmad Hadi (Kepala Kelurahan Kec. Lawang), Bapak Mundzir Ma’ruf, BA (Kepala KUA Kec. Lawang), Bapak Achmad Ramelan dan staf Tata Usaha yaitu Ibu Fitriyatul Masruro. Beliau beliau yang

kesemuanya dengan ikhlas mengabdikan diri untuk menjaga dan membangun madrasah.

Pada tahun ajaran 1984/1985 jumlah siswa kelas 7 sebanyak 30 orang. Tahun ini pemerintah memberikan kepercayaan kepada madrasah, bagaimana jika dinegerikan. Setelah pertemuan Dewan Guru, manajemen yayasan dan tokoh masyarakat setuju untuk menerima tawaran tersebut. Setelah diperiksa oleh Tim Penjajakan Persiapan Filial Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat dan ditetapkan sebagai Madrasah Tsanawiyah Persiapan Filial Negeri Lawang.

Madrasah semakin berkembang dengan adanya bantuan dari pengurus BP3 yakni: Bapak Moh. Naim, Bapak Achmad Subandi, Bapak Serma Saimin, Bapak Kasiyan dan Ibu Arbaniyah. Dengan adanya kepercayaan masyarakat terhadap adanya MTs Persiapan Filial Negeri Lawang semakin berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya pada tahun ajaran 1985/1986 murid kelas 7 berjumlah 49 orang. Dan pada tahun selanjutnya dinyatakan resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Filial di Lawang dengan siswa kelas 7 berjumlah 106 orang. Sehingga jumlah siswa di akhir tahun ajaran 1986/1987 berjumlah 166 orang.

Dengan berkembangnya kepercayaan masyarakat, pemerintah mengubah status Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Filial di Lawang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang pada tahun 1993/1994 atas perintah Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor: 244 Tanggal 25 Oktober 1993 tentang Pembukaan dan Pengesahan Sekolah Agama.

Dalam perkembangan selanjutnya telah terjadi pergantian kepala sekolah sejak diresmikanya MTs Negeri 3 Malang sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Sahir, BA (Alm) pada tahun 1994 – 1999
- b. Bapak Drs. Miskun pada tahun 1999 – 2003
- c. Bapak Drs. Mahfudz Shodar, M.Ag pada tahun 2003 – 2004
- d. Ibu Suudah, S.Pd pada tahun 2004 – 2009
- e. Bapak H. Achmad Said, M.Ag pada tahun 2009 – 2011
- f. Bapak Drs. Ode Saeni Al Idrus, M.Ag pada tahun 2011 – 2014
- g. Bapak Dr. Sutirjo, M.Pd pada tahun 2014 – 2017
- h. Ibu Drs. Hj. Warsi, M.Pd pada tahun 2017 – sekarang

Di bawah kepemimpinan para ketua tersebut, jumlah dan nilai siswa MT terus bertambah. MTs Negeri Lawang telah mengalami kemajuan yang signifikan sejak tahun 1993/1994 hingga saat ini. Batasan penerimaan peserta didik baru harus dibatasi dengan mempertimbangkan jumlah pendaftar yang masuk MTs Negeri Lawang, karena kondisi studi lokal yang terbatas, MTs Negeri Lawang melebihi kuota yang ditetapkan setiap tahunnya. Perlu diketahui, pada tahun ajaran 2013/2014 terdapat 9 kelas baru dengan rata-rata siswa per kelas sebanyak 40 orang. Dari data tersebut diketahui jumlah peminatnya berkisar 900 orang.<sup>44</sup> Pada tahun 2017 Mts Negeri Lawang semakin diakui dan namanya diganti menjadi MTs Negeri 3 Malang.

## 2. Profil MTs Negeri 3 Malang

---

<sup>44</sup> <http://mtsn3malang.sch.id/visi-dan-misi-madrasah/>

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang  
Alamat : Jalan Mandiri Nomor 9 Lawang  
No. Telepon : (0341) 425401 / 422910  
Email : mtsn\_lawang1@yahoo.co.id  
Kecamatan : Lawang  
Kabupaten : Malang  
Kode Pos : 65211  
(NSM) : 121135070007  
(NPSN) : 20581268  
Status : Negeri  
Akreditasi : A  
SK Madrasah : 244  
Tgl/Bln/Tahun : 25/10/1993  
Tahun Berdiri : 1993  
Beroperasi : 1994  
Jenis Program : Akselerasi, Bilingual, Arabic dan Reguler  
Waktu Belajar : Pagi

### 3. Visi dan Misi MTs Negeri 3 Malang

#### a. Visi MTs Negeri 3 Malang

“Terwujudnya Madrasah yang berkualitas tinggi, insan unggul komprehensif, menjadi teladan terbaik dalam kehidupan dan berwawasan Internasional.”

b. Misi MTs Negeri 3 Malang

- 1) Cerdas Spiritual : Beraktualisasi melalui olah hati dan pikiran untuk menumbuhkan dan meningkatkan ketakwaan, akhlak mulia, dan sikap-budaya luhur serta memberikan manfaat pada lingkungan.
- 2) Cerdas Emosional dan Sosial : Beraktualisasi diri melalui olah rasa untuk meningkatkan sensitivitas dan apresiasivitas akan kehalusan dan keindahan seni dan budaya, serta kompetensi untuk mengekspresikannya.
- 3) Cerdas Intelektual : Beraktualisasi diri melalui olah pikir dan karya untuk memperoleh kompetensi dan kemandirian dalam Imtaq dan Iptek. Aktualisasi insan intelektual yang kritis, kreatif, imajinatif, sehat, dan solutif.
- 4) Cerdas Kinestetis : Beraktualisasi diri melalui olah raga untuk mewujudkan insane yang sehat, bugar, berdaya-tahan, sigap, terampil, kerja keras, dan trengginas. Aktualisasi insan yang berpenampilan menarik dan sehat. Beraktualisasi diri melalui interaksi sosial yang; selalu proaktif dan berpikiran positif membina dan memupuk hubungan timbale balik; empatik dan simpatik; ceria dan percaya diri; berwawasan lingkungan dan ramah lingkungan berwawasan kebangsaan dengan kesadaran akan hak dan kewajiban warga.<sup>45</sup>

4. Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 3 Malang

Fasilitas Madrasah terdiri atas Fasilitas Ibadah, Pendidikan, Administrasi Kesehatan, dan Olahraga. Peningkatan Fasilitas Madrasah

---

<sup>45</sup> *Ibid*

diharapkan dapat membantu kualitas sistem dan output pendidikan di madrasah. Fasilitas pendidikan terdiri dari 6 unit gedung permanen berlantai 2 di atas tanah seluas 4828 m<sup>2</sup> yang terdiri dari:

- a. Masjid 2 lantai dengan kapasitas 700 jamaah
- b. Gedung Administrasi
- c. Ruang belajar dilengkapi LCD Permanen sejumlah 27 lokal
- d. Penempatan CCTV sejumlah 48 buah sebagai layanan pengawasan dan keamanan
- e. Toilet Wisata *Entrepreneurship*
- f. Ruang Perpustakaan yang representatif
- g. Ruang UKS beserta tenaga medis jaga yang sesuai dengan kompetensinya
- h. Kantin dengan kapasitas 300 orang
- i. Sarana Olahrag (Lapangan Sepak Bola, Bola Voli, Tenis Meja, Lompat Jauh)
- j. Studio Musik untuk mengasah kreativitas siswa
- k. Radio Inspirasi pagi untuk meningkatkan talenta siswa di bidang *broadcasting*
- l. Fasilitas hot spot untuk membuka cakrawala pengetahuan siswa
- m. SMS “Whatsapp” Center untuk memberikan informasi dan menjalin komunikasi dengan orang tua siswa.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid*

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian kali ini dimulai di bulan Januari tahun 2023, pada tepatnya di tanggal 15 Januari 2023. Pada awal kegiatan yang dilakukan adalah observasi pertama yang dilakukan pada bulan November 2022 dan dilanjutkan secara berkala pada awal minggu di bulan Januari 2023. Pada saat itu peneliti juga menjadi bagian dari staf guru di MTs Negeri 3 Malang sebagai guru sementara menggantikan guru yang sedang berhalangan mengajar selama hampir 1 tahun pembelajaran. Pada saat itulah peneliti melakukan penelitian sekaligus mengajar di sekolah tersebut. Dengan demikian, peneliti menemukan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI terhadap pemahaman siswa MTsN 3 Malang.

Dengan adanya sebuah penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI di MTsN 3 Malang, tentu memerlukan sebuah persiapan yang matang dengan tujuan pembelajaran terlaksana dengan baik. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini dapat dilihat model penerapannya dengan beberapa data dibawah ini:

“Sebagai guru Akidah Akhlak mas, saya dalam pelaksanaan pembelajaran sering sekali menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dari pada model pembelajaran lainnya. Tapi juga saya pertegas, bahwasanya tidak menutup kemungkinan saya juga menggunakan metode pembelajaran lainnya, akan tetapi memang yang sering banget saya terapkan dalam pembelajaran dalam kelas yaitu model pembelajaran *problem based learning*”.<sup>47</sup> (SR. RM 1. 2)

Pernyataan dari Bu Siti Roikhatul Jannah tersebut sebagai guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Malang juga dipertegas dengan Pak Agung Sugiarto

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Bu Siti Roikhatul Jannah Sebagai Guru Akidah Akhlak MTsN 3 Malang, Pada Hari Rabu 18 Januari 2023.

sebagai guru Fikih di MTsN 3 Malang, dimana pak Agung Sugiarto mengatakan bahwasanya:

“Mungkin ini ya mas, model pembelajaran *problem based learning* ini sudah cocok dan sesuai dengan latar belakang siswa-siswi di MTsN 3 Malang. Meskipun pembelajaran mata pelajaran lainnya yang berbasis agama Islam juga memakai model pembelajaran ini. kalau dari saya sendiri sering menggunakan model pembelajaran ini dikarenakan dalam materi-materi fikih itu kan sedikit banyak ada yang sudah dipahami oleh anak-anak ya mas, nah pada pembelajaran yang saya terapkan biasanya mereka saya beri permasalahan yang sesuai dengan materi, sehingga saat mereka tidak memahami atas permasalahannya tersebut kita bisa menjelaskannya, sehingga kita tahu seberapa jauh pemahaman anak-anak dari materi fikih yang telah dikuasai, sehingga saya sebagai guru tidak menjelaskan ulang dari materi yang mereka ketahui”.<sup>48</sup> (AS. RM 1. 2)

Kemudian dari guru Akidah Akhlak tersebut memberikan penjelasan dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang dilakukan dalam kelas.

“Saat melaksanakan pembelajaran dalam kelas menggunakan model pembelajaran *problem based learning* biasanya saya membuat kelompok terlebih dahulu memantik siswa-siswi dalam suatu gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran. setelah saya membuat kelompok dan memberikan gambar, saya membuat beberapa pertanyaan yang membuat mereka paham atas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Seperti contoh misalnya pembelajaran tentang *asma'ul husna Al-Ghani*, maka saya memberikan gambaran orang yang kaya raya, dan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan gambar tersebut. Seperti apa pekerjaan dari orang yang ada dalam gambar?, jika dengan pekerjaan dan pakaian tersebut berarti termasuk orang yang banyak harta atau kekurangan harta?, dan beberapa pertanyaan pemantik lain. Setelah saya berikan pertanyaan, maka saya akan memberikan tugas siswa-siswi untuk mengidentifikasi sifat yang dimiliki orang tersebut dengan sifat yang ada dalam *asma'ul husna*, dan lain sebagainya”.<sup>49</sup> (SR. RM 1. 2)

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Pak Agung Sugiarto sebagai Guru Mata Pelajaran Fikih MTsN 3 Malang, Pada Hari Kamis 19 Januari 2023.

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Bu Siti Roikhatul Jannah sebagai Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN 3 Malang, Pada Hari Rabu 18 Januari 2023.

Kemudian pak Agung Sugiarto sebagai guru Fikih juga memberikan penjelasan tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning* sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dengan model pembelajaran *problem based learning* saya biasanya memberikan contoh yang salah dalam sebuah video pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. sebagai contoh, saya memberikan video cara mensucikan hadas kecil yaitu dengan cara berwudhu dalam materi *thaharah*. Dengan begitu saya memberikan video cara berwudhu yang salah, ketika video sudah selesai, saya bertanya kepada anak-anak apakah video yang sudah ditampilkan tadi sudah sesuai dengan syari’at Islam atau belum. Dengan demikian saya memahami, sejauh mana mereka paham tentang bab berwudhu. Setelah saya mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang akan mereka pahami, maka saya akan memetakan kelompok untuk memberikan mereka soal untuk menganalisis permasalahan yang ada, dan mempresentasikan kedepan kelas sesuai dengan materi yang telah saya bagi”.<sup>50</sup> (AS. RM 1. 2)

2. Faktor penghambat dan pendukung dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI terhadap pemahaman siswa MTsN 3 Malang.

Dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini juga ditemukan sebuah faktor penghambat dan juga faktor pendukung yang dihadapi oleh guru PAI. Bu Siti Roikhatul Jannah sebagai guru Akidah Akhlak memberikan pernyataan bahwa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* sebagai berikut:

“Selama saya mengajar di MTsN 3 Malang ini dalam menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* tentu memiliki beberapa faktor penghambat dan pendukung ya mas. Tapi hal ini bukan merupakan sebuah permasalahan yang serius sih mas menurut saya. Kalau dari saya sendiri faktor penghambat ya dari siswa-siswi yang masih belum paham atas materi pembelajaran yang saya ajarkan, atau bisa juga pada siswa-siswi yang memiliki keterlambatan berfikir.

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Pak Agung Sugiarto sebagai Guru Mata Pelajaran Fikih MTsN 3 Malang, Pada Hari Kamis 19 Januari 2023.

Sehingga dengan keterlambatan berfikirnya siswa-siswi akan menjadikan saya mengulangi kembali penjelasan atau pertanyaan yang saya berikan kepada siswa-siswi lainnya sehingga pembelajaran sedikit terhambat. Akan tetapi faktor pendukungnya sangat bagus mas, jika saja semua siswa-siswi memahami maksud dari materi pembelajaran, maka pembelajaran akan berlangsung dengan cepat karena mereka memahami maksud dari materi yang diajarkan dan penjelasan yang saya sampaikan. Pernah suatu saat sekelas itu nilai ulangan harian itu 100 semua mas, sempurna semua, saya kan curiga nggeh, tapi waktu saya cek, ternyata mereka memahami atas materi yang saya sampaikan, dan mungkin materinya tergolong mudah nggeh mas, kalau ndak salah dulu tentang peristiwa luar biasa seperti mukjizat, irhas, dan karomah”.<sup>51</sup> (SR. RM 2. 03)

Sedangkan menurut pak Agung Sugiarto sebagai guru mata pelajaran Fikih, faktor penghambat dan pendukung dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut:

“Faktor penghambat ya tentu dari saya sendiri mungkin ya mas sebagai seorang guru. Jadi biasanya saya harus mencari video yang cocok dan pembahasan yang mudah dipahami oleh anak-anak sehingga pembelajaran dalam kelas bisa dikondisikan dengan baik, dan anak-anak bisa melaksanakan pembelajaran dengan nyaman dan paham atas materinya. Dikarenakan biasanya dalam materi yang pembahasan video pembelajaran masih sedikit akhirnya saya harus membuat pemantik sendiri untuk menjelaskan kepada anak-anak, sehingga dari penjelasan saya yang belum bisa dipahami oleh anak-anak itu mungkin menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Untuk faktor pendukungnya sendiri mungkin dengan pembelajaran yang lebih mengaktifkan peran anak-anak dalam pelaksanaan pembelajaran jadi saya sebagai guru mengetahui siapa yang paham dan tidak. Jika terdapat anak yang belum paham atas penjelasan yang saya berikan, maka saya akan memberikan penjelasan kembali sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan begitu, pemahaman anak-anak dalam satu kelas bisa setara dan sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh semua pihak dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas”.<sup>52</sup> (AS. RM 2. 03)

3. Hasil dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI terhadap pemahaman siswa MTsN 3 Malang.

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Bu Siti Roikhatul Jannah Sebagai Guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTsN 3 Malang, Pada Hari Rabu 18 Januari 2023.

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Pak Agung Sugiarto sebagai Guru Mata Pelajaran Fikih MTsN 3 Malang, Pada Hari Kamis 19 Januari 2023.

Dari sebuah penerapan tentu memiliki sebuah hasil dari terlaksananya penerapan tersebut. Hasil dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam mata pelajaran PAI memiliki beberapa hasil sebagai berikut:

“Jika dilihat secara kasat mata, penerpaan model pembelajaran *problem based learning* ini memiliki sebuah hasil yang memuaskan. Dimana sebagai Kepala Madrasah saya merakasan siswa-siswi MTsN 3 Malang memahami ilmu-ilmu yang telah diajarkan oleh bapak ibu guru yang mengampu mata pelajaran berbasis Agama Islam, entah itu Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, serta Al-Qur’an dan Hadits. Padahal saya sendiri sebagai Kepala Madrasah tidak pernah membuat kebijakan bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran PAI wajib menggunakan atau mengedepankan model pembelajran *problem based learning*, akan tetapi dengan antusias bapak ibu guru yang mengampu mata pelajaran yang berbasis Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa-siswi MTsN 3 Malang melalui penerapan model pembelajran *problem based learning* tentu saya dukung dan saya ikut bangga. Hasil yang dapat dilihat dalam pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* ini kalau saya pribadi melihat dari sisi perilaku *akhlakul karimah* mereka kepada bapak ibu guru, kemudian dari mereka semangat untuk menghafalkan Al-Qur’an, beribadah shalat fardhu maupun sunnah di Madrasah, dan mungkin jika dilihat dari segi nilai hampir 98% tidak ada nilai dari siswa-siswi MTsN 3 Malang ini memiliki nilai dibawah standar”.<sup>53</sup> (WR. RM 3. 4)

Sebagai seorang yang bertanggungjawab atas oprasional pembelajaran di MTsN 3 Malang, Bu Indah Afifah selalu Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum di MTsN 3 Malang juga menyampaikan pendapatnya tentang hasil penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam mata pelajaran PAI:

“Saya itu pernah bingung mas tentang kok bisa anak-anak ini memiliki nilai yang relatif bagus dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Serta Al-Qur’an dan Hadits. Saya kira guru-guru yang mengampu mata pelajaran tersebut mengatrol nilai-nilai siswa-siswinya, akan tetapi waktu saya lihat dokumen hasil evaluasi belajar, memang nilai dari siswa-siswi sesuai dengan yang tertera di

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Bu Warsi sebagai Kepala Madrasah di MTsN 3 Malang, Pada Hari Senin tanggal 16 Januari 2023.

penilaian yang diberikan guru mata pelajaran ke saya tersebut. Ya memang tidak semua siswa-siswi memiliki nilai yang diatas rata-rata, akan tetapi jika dikalkulasikan mungkin yang diatas ambang batas penilaian sekitar 95%-98% siswa-siswi lah mas, jadi bisa dibilang bagus juga penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini. Meskipun nilai mereka juga bagus-bagus, akan tetapi hasil yang mereka kerjakan dalam kehidupan sehari-hari itu juga ada, saya pernah denger bahwasanya ada salah satu siswa bilang ketemannya bahwasanya salim itu menggunakan hidung bukan menggunakan pipi, kan kemarin sudah diajari sama bu Akidah Akhlak. Jadi sebagai guru di MTsN 3 Malang saya ikut bangga dengan hasil yang dicapai siswa-siswi MTsN 3 Malang dalam pembelajarannya menggunakan model *problem based learning*.<sup>54</sup> (AF. RM 3. 4)

Hasil dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini juga dipaparkan oleh guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Kalau saya pribadi mas menilai hasil yang didapatkan siswa-siswi ini dalam segi penerapan mereka dalam materi pembelajaran yang telah dipahami. Contohnya saja ya mas dalam masalah yang tadi saya berikan contoh *Asma’ul Husna Al-Ghani*. Setelah mereka memahami bahwasanya Allah itu maha kaya, mereka melaksanakan perintah-perintah Allah untuk menjadi orang yang kaya, sehingga dengan mereka kaya, mereka akan mudah untuk bersedekah kepada sesama manusia yang membutuhkan. Dengan mempelajari materi tersebut, siswa-siswi ya bisa dibilang mudah untuk bersyukur atas apa yang dia punya”.<sup>55</sup> (SR. RM 3. 4)

Guru mata mata pelajaran Fikih juga memiliki pendapat atas hasil yang dirasakan dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* :

“Mungkin hasil yang bisa dilihat dari mereka mempelajari materi fikih yang telah dipelajari selama dalam pembelajaran dikelas dilihat dari penerapan ibadah mereka dalam kehidupan sehari-hari ya mas. Saya sebagai guru mata pelajaran Fikih mungkin sering ke Masjid MTsN 2 Malang ini, dan sering sekali menemui beberapa anak yang melaksanakan ibadah, seperti shalat duha, membaca Al-Qur’an, berdzikir dan lain-lain. Dari mata pelajaran Fikih yang telah mereka pelajari jika saya lihat mereka sudah menerapkan rukun-rukun dalam melaksanakan ibadah tersebut dengan baik dan benar. Jadi jika mereka

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Bu Indah Afifah selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum di MTsN 3 Malang, Pada Hari Selasa Tanggal 17 Januari 2023.

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Bu Siti Roikhatul Jannah Sebagai Guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTsN 3 Malang, Pada Hari Rabu 18 Januari 2023.

memahami materi saja tanpa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari itu merupakan hasil yang bagus tetapi tidak maksimal, akan tetapi dengan memahami materi pembelajaran sampai dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari itu bisa dikatakan hasil yang maksimal. Mungkin hal ini bisa dibilang berhasil secara maksimal dikarenakan dalam model pembelajaran *problem based learning* saya memberikan contoh dan juga memberikan penjelasan itu loh mas, sehingga mereka paham betul atas apa yang telah disampaikan kepada mereka”.(AS. RM. 3. 4)<sup>56</sup>

Dari data yang telah dipaparkan diatas dapat menunjukkan bahwasanya perencanaan dan pelaksanaan dari implementasi model pembelajaran problem based learning sudah tersusun dan terlaksana dengan baik. Dimana dapat dikatakan terlaksana dengan baik dikarenakan kita bisa melihat dari suatu hasil yang didapatkan dari model pembelajaran problem based learning tersebut. Peserta didik akhirnya dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan benar, mereka dapat menerapkan pembelajaran dalam kelas dengan kehidupan sehari-harinya, serta mereka juga mendapatkan nilai yang meningkat daripada sebelumnya.

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Pak Agung Sugiarto sebagai Guru Mata Pelajaran Fikih MTsN 3 Malang, Pada Hari Kamis 19 Januari 2023.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Pemahaman Siswa MTsN 3 Malang**

Sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang menerapkan pembelajaran di dalam kelas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi, dirasa apa yang diterapkan di MTsN 5 Malang dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* sudah sesuai.<sup>57</sup>

Hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengatakan bahwasanya sebelum melaksanakan pembelajaran, beliau mencari materi yang akan diberikan kepada peserta didiknya pada esok hari. Setelah mengetahui materi yang akan diajarkan, Bu Siti Roikhatul Jannah sebagai guru Akidah Akhlak mencari bahan pembelajaran yang pada data hasil wawancara guru mata pelajaran Akidah Akhlak mencari gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran dengan tujuan untuk memantik permasalahan yang akan dianalisis oleh peserta didik. Pada langkah kali ini bisa disebut sebagai perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

---

<sup>57</sup> L. Fitriani, "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ips Materi Peristiwa Penting Menjelang Kemerdekaan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Sis Wa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Cimuncang 02 Bandung)," 2016, 18–57.

Kemudian pada langkah pelaksanaannya, bu Siti Roikhatul Jannah sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak mulai memetakan permasalahan kepada setiap kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Pada saat pelaksanaan ini peserta didik diharap lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dimana mereka harus memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak secara berkelompok.

Langkah terakhir yaitu, peserta didik diberi waktu untuk mempresentasikan kedepan kelas oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai bentuk evaluasi atas pemahaman yang telah dipelajari dari permasalahan yang diberikan guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Dimana peserta didik akan menjelaskan hal-hal yang telah dipahami sesuai dengan materinya, dan untuk kelompok lain yang belum paham akan dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang sedang melakukan presentasi.

Begitu juga pak Agung sebagai guru mata pelajaran Fikih, memiliki penerapan yang bisa dibilang sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam model pembelajaran *problem based learning*. Pak Agung sebagai guru mata pelajaran Fikih merencanakan kegiatan pembelajaran dengan memahami materi yang akan diterima peserta didik, kemudian mencari video yang dirasa salah dalam mencontohkan kegiatan yang ada dalam materi Fikih yang diajarkan. Setelah perencanaan selesai, pada pelaksanaan penerapan model pembelajaran *problem based learning* Pak Agung mengelompokkan beberapa masalah yang akan diselesaikan kepada peserta didik sesuai dengan beban permasalahan yang ada dalam materi.

Setelah pelaksanaan, maka evaluasi pembelajaran akan dilaksanakan dengan presentasi atau praktek dari setiap peserta didik di depan kelas untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik pada setiap materi pembelajaran. Dengan begitu, Pak Agung akan memahami peserta didik yang sudah memahami atau masih belum memahami materi yang telah diajarkan oleh peserta didik.

## **B. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dari Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Pemahaman Siswa MTsN 3 Malang**

Setiap guru pasti mengalami permasalahan yang menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar, akan tetapi juga pasti memiliki faktor pendukung dalam menyampaikan materi pembelajaran. Faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang dialami guru mata pelajaran Akidah Akhlak tidak terlalu serius.<sup>58</sup> Dimana guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengatakan bahwasanya faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini adalah waktu yang sedikit terhambat dikarenakan jika ada peserta didik yang kurang paham atau belum paham maka bu Siti Roikhatul Jannah selaku guru Akidah Akhlak akan mengulang pembahasannya lagi.

Bu Siti Roikhatul Jannah menjelaskan juga bahwasanya faktor pendukungnya dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini juga tentang waktu, dimana jika materi yang disampaikan cukup mudah, dan

---

<sup>58</sup> Ardianti, Sujarwanto, and Surahman, "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana."

keadaan kelas sedang kondusif maka peserta didik akan mudah menerima penjelasan dari bu Siti Roikhatul Jannah Dengan begitu waktu yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran akan lebih cepat dan bu akan bisa menambahkan penjelasan-penjelasan lain yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Pak Agung sebagai guru mata pelajaran Fikih juga memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* di dalam kelas. Pak Agung sebagai guru mata pelajaran Fikih mengatakan bahwasanya faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini adalah susahnya dalam mencari video yang tidak ada dalam youtube atau media gambar bergerak lainnya. Kemudian faktor pendukungnya yaitu, peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pak Agung akan mudah mengetahui seberapa paham peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari di dalam kelas.

### **C. Hasil Dari Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Pemahaman Siswa MTsN 3 Malang**

Hasil yang dipaparkan oleh beberapa narasumber penelitian sebagai data untuk menjadikan penelitian ini bersifat valid juga sudah sesuai dengan harapan Peraturan Menteri Pendidikan, bahwasanya hasil dari materi yang dipelajari oleh peserta didik harus dapat merubah pemikiran, akhlak, dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Ardianti, Sujarwanto, and Surahman.

Bu Warsi sebagai Kepala Madrasah memaparkan bahwasanya hasil yang diperoleh oleh peserta didik yaitu peningkatan perilaku keagamaan yang naik dengan signifikan. Dimana akhlak dari peserta didik yang semakin baik, dengan dibuktikan saat mereka berbicara kepada guru, kemudian saat bertemu dengan guru mereka juga salim dengan santun.

Bu Indah Afifah sebagai Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum menjelaskan bahwasanya hasil dari penerapan model pembelajaran ini sudah sesuai dengan keinginan bersama untuk tidak hanya naik dalam bidang nilai saja akan tetapi juga naik dalam bidang perilaku sehari-hari. Beliau menambahkan dalam komentarnya bahwasanya dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* peserta didik mudah untuk memahami materi yang diajarkan dan akan mengakibatkan peserta didik juga mudah untuk menerapkan materi yang diajarkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Bu Siti Roikhatul Jannah sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga berkomentar sama tentang hasil yang didapatkan oleh peserta didik dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Beliau menambahkan bahwasanya dengan contoh yang diberikan dalam gambar sebagai pemantik materi, dan juga materi yang telah dijelaskan di dalam kelas membuat peserta didik dapat mencontoh materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga bisa dikatakan bahwasanya tujuan dari pendidikan berakhlak, pendidikan beragama, dan pendidikan sosial semua sudah didapatkan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

Pak Agung sendiri sebagai guru mata pelajaran Fiqih memperjelas bahwasanya model pembelajaran *problem based learning* ini akan sangat membantu pendidik dalam menjelaskan dan juga memberikan peserta didik contoh untuk menerapkan ibadah sehari-hari sesuai dengan syari'at agama Islam. Beliau juga memperjelas, dengan beberapa pemahaman yang salah atas materi Fiqih yang telah diajarkan dapat diluruskan dengan mudah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ini.

**Tabel Faktor Pendukung dan Penghambat**

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Model pembelajaran Problem Based Learning yang mudah untuk diterapkan oleh guru PAI yang tujuan pembelajarannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	Guru PAI harus mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, dan kebanyakan materi dalam mata pelajaran PAI menggunakan media yang nyata seperti mayat, haji, dll.
2	Model pembelajaran Problem Based Learning membantu guru PAI dalam mengklasifikasi peserta didik yang belum paham dan yang sudah memahami materi pembelajaran.	Jika media pembelajaran tidak dapat ditangkap oleh peserta didik, guru PAI harus merefleksi ulang media yang mudah untuk dipahami peserta didik sehingga mereka paham atas quantum yang diberikan guru.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari data penelitian dan juga dari pembahasan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, maka dapat dapat ditetapkan kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI terhadap pemahaman siswa MTsN 3 Malang sudah berjalan sesuai dengan harapan. Dimana dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* ini pendidik melaksanakan sesuai dengan pedoman yang ada dalam langkah-langkah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Dijelaskan bahwasanya langkah pertama untuk melaksanakan model pembelajaran *problem based learning* ini yaitu perencanaan, pengorganisasian masalah dan kelompok belajar, pelaksanaan penyelesaian masalah, dan yang terakhir yaitu evaluasi.
2. Faktor penghambat dan pendukung dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI terhadap pemahaman siswa MTsN 3 Malang memang ada, akan tetapi bukan termasuk permasalahan yang serius jika dilihat dari faktor penghambatnya. Dikarenakan faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini sendiri yaitu lebih kedalam penguasaan seorang guru dalam memahami materi, atau bisa juga dalam penguasaan guru dalam membuat media ajar yang sesuai dengan materi. Untuk faktor pendukung dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini lebih kedalam efisiensi waktu yang didapatkan oleh pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan

pembelajaran dalam kelas. Dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* ini peserta didik mudah untuk dipahamkan dalam segi contoh, pemahaman definisi, dan lebih-lebih dalam menjadi contoh untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI terhadap pemahaman siswa MTsN 3 Malang sudah sesuai dengan harapan bersama dan cukup memuaskan. Dimana hasil yang didapatkan bukan hanya sekedar nilai dari mata pelajaran yang berbasis Islam saja yang meningkat dengan signifikan, akan tetapi peserta didik dapat melaksanakan materi yang diajarkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. MTsN 3 Malang, sebagai salah satu madrasah yang berbasis Negeri Kabupaten Malang seharusnya dapat menjadi contoh untuk madrasah, sekolah, atau lembaga pendidikan lain, khususnya bagi lembaga pendidikan yang ada di sekitarnya untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang menyajikan pendidikan yang berkualitas dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
2. Sebagai Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, sebenarnya tetap bisa menugaskan atau mensosialisasikan dari model pembelajaran *problem based learning* kepada pendidik lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Jika Kepala Madrasah

dan juga Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum mengetahui secara betul peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas menggunakan model pembelajaran *problem based learning* seharusnya mereka juga memberikan apresiasi dan juga pengarahannya kepada pendidik lain untuk mengedepankan penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini.

3. Untuk peneliti lain, lebih mendalami fokus penelitian untuk lebih komprehensif dalam penelitian penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI ini dengan cara mengintegrasikan antara teori yang dimiliki dengan realita yang ada dalam lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, Nurul, and Ervi Kumala Sari. "Penerapan Kitab Taisirul Khalaq Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri.'" *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.1 (2022).
- Ardianti, Resti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman. "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana." *Diffraction* 3, no. 1 (2022): 27–35.  
<https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>.
- Barlian, Eri. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Sukabisa Press, 2016.
- Budiningsih, Asri. "Perencanaan Kurikulum Dan Pembelajaran." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2013): 6.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002.
- Efendi, Alek. "PROBLEM-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP AL-MUTTAQIN PATRANG JEMBER." *Fenomena* 18, no. 1 (2019): 177–98.
- Eka Purnamasari, Ahmad Darmadji. "Education To Improve Students ' Critical Thinking and Learning," 2018, 1–20.
- El-QUrtuby, Usman. *Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 143*. Bandung: PT. Cordoba, 2021.

- Fitriani, L. “PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI PERISTIWA PENTING MENJELANG KEMERDEKAAN (Penelitian Tindakan Kelas Pada Sis Wa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Cimuncang 02 Bandung),” 2016, 18–57.
- Husain Usman dan Purnomo Setiadi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Jailani, Mohammad, Hendro Widodo, and Siti Fatimah. “Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam.” *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 142–55.
- Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edidi V*, 2017.
- Mahalli, Ahmad Mustofa Jalaluddin Al. “Analisa Dominasi Konstruksi Epistemologi Pembelajaran Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Dan SKI Yang Diajarkan Di Madrasah.” *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 2, no. 1 (2018): 87–96. <https://doi.org/10.32616/pgr.v2.1.113.87-96>.
- Novelni, Delsi, and Elfia Sukma. “Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli.” *Journal of Basic Education Studies* 4, no. 1 (2021): 1–20.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*

- Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Rulam, Ahmad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Sisdiknas. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: PT. Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sunardi, Nur. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Ahsin, Nurul, and Ervi Kumala Sari. “Penerapan Kitab Taisirul Khalaq Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri.’” *Atta`dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.1 (2022).
- Ardianti, Resti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman. “Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana.” *Diffraction* 3, no. 1 (2022): 27–35.  
<https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>.
- Barlian, Eri. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Sukabisa Press, 2016.
- Budiningsih, Asri. “Perencanaan Kurikulum Dan Pembelajaran.” *Jurnal*

*Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2013): 6.

Departemen Pendidikan Nasional. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002.

Efendi, Alek. “PROBLEM-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP AL-MUTTAQIN PATRANG JEMBER.” *Fenomena* 18, no. 1 (2019): 177–98.

Eka Purnamasari, Ahmad Darmadji. “Education To Improve Students ’ Critical Thinking and Learning,” 2018, 1–20.

El-QUrtuby, Usman. *Al-Qur’an Surah Al-Baqarah Ayat 143*. Bandung: PT. Cordoba, 2021.

Fitriani, L. “PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI PERISTIWA PENTING MENJELANG KEMERDEKAAN (Penelitian Tindakan Kelas Pada Sis Wa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Cimuncang 02 Bandung),” 2016, 18–57.

Husain Usman dan Purnomo Setiadi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.

Jailani, Mohammad, Hendro Widodo, and Siti Fatimah. “Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam.” *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 142–55.

Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa*

*Indonesia (KBBI), Edidi V, 2017.*

Mahalli, Ahmad Mustofa Jalaluddin Al. “Analisa Dominasi Konstruksi Epistemologi Pembelajaran Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Dan SKI Yang Diajarkan Di Madrasah.” *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 2, no. 1 (2018): 87–96. <https://doi.org/10.32616/pggr.v2.1.113.87-96>.

Novelni, Delsi, and Elfia Sukma. “Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli.” *Journal of Basic Education Studies* 4, no. 1 (2021): 1–20.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Rulam, Ahmad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Sisdiknas. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta, 2019.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: PT. Alfabeta, 2018.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sunardi, Nur. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Lampiran 1: Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551154 Fax (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

---

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

**IDENTITAS MAHASISWA**

NIM	19110112
Nama	RICKI GALIH PRANATA
Fakultas	ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag
Dosen Pembimbing 2	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Pemahaman Siswa MTsN 3 Malang

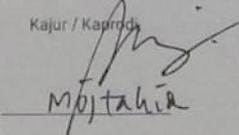
**IDENTITAS BIMBINGAN**

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	10 November 2022	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Penyetoran outline dan arahan pembuatan proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	24 Desember 2022	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Konsultasi BAB I dan arahan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	30 Desember 2022	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Konsultasi BAB I dan II	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	07 Januari 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Konsultasi BAB III dan pengarahan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	21 Januari 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Konsultasi proposal Skripsi dan arahan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	10 April 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Pembenaran penulisan pada Bab 3 terkait metodologi penelitian serta arahan penulisan Bab 4	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	30 April 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Bimbingan Bab 4 terdapat beberap kata yang typo dan arahan tata cara penulisan lokasi penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	09 Juni 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Revisi penulisan lokasi penelitian dan pegarahan tata cara analisis data dan juga pemaparan data	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	28 Juni 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	pembenaran kata kata yang typo dan juga penyampaian hasil wawancara di Bab 4	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	17 Juli 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	bimbingan terkait lampiran wawancara yang sudah didapatkan sekaligus pengarahan terkait Bab 5	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	29 Juli 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Revisi Bab 5 dan juga pembenaran terkait pembahasan dan revisi kata kata yang typo	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	08 Agustus 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Mulai Bimbingan terkait Bab 6 dan arahan tata cara penulisan abstract	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	12 September 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Revisi abstract dan peninjauan ulang terkait seluruh teks skripsi serta tanda tangan kesiapan sidang	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2 \_\_\_\_\_

Malang, 07-10-2023  
Dosen Pembimbing 1  
  
Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag

Kajur / Kaprodi  
  
Mojtahid

### B. Lampiran 2: Transkrip Wawancara

Pertanyaan	Jawaban	Koding
<p>1. Apakah terdapat kebijakan dari kepala madrasah dalam penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam mata pelajaran PAI?</p>	<p>Saya sebagai kepala madrasah tidak pernah memberikan kebijakan khusus kepada setiap guru PAI bahkan semua guru yang ada di MTsN 3 Malang untuk menerapkan model pembelajaran tertentu. Akan tetapi saya memberikan penjelasan bahwasanya setiap guru wajib memberikan model pembelajaran yang mengedepankan peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.</p>	WR. RM 1. 1
<p>2. Bagaimana penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran PAI di MTsN 3 Malang?</p>	<p>Untuk penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran PAI saya tidak mengetahui secara pasti ya mas, dikarenakan saya juga tidak memberikan kebijakan khusus dalam model pembelajaran yang akan diterapkan oleh setiap guru di MTsN 3 Malang.</p>	WR. RM 1. 2
<p>3. Apakah terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dari</p>	<p>Untuk faktor pendukung dan faktor penghambat saya kurang mengetahui secara pasti jika model pembelajaran <i>problem based learning</i> diterapkan</p>	WR. RM 2. 3

<p>penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran PAI?</p>	<p>pada mata pelajaran PAI. Akan tetapi saya bisa merasakan hasil yang cukup baik dari diterapkannya model pembelajaran <i>problem based learning</i> yang diterapkan guru PAI tersebut.</p>	
<p>4. Bagaimana hasil yang dirasakan kepala madrasah dari penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran PAI di MTsN 3 Malang?</p>	<p>Jika dilihat secara kasat mata, penerpaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ini memiliki sebuah hasil yang memuaskan. Dimana sebagai Kepala Madrasah saya merakasan siswa-siswi MTsN 3 Malang memahami ilmu-ilmu yang telah diajarkan oleh bapak ibu guru yang mengampu mata pelajaran berbasis Agama Islam, entah itu Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, serta Al-Qur'an dan Hadits. Padahal saya sendiri sebagai Kepala Madrasah tidak pernah membuat kebijakan bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran PAI wajib menggunakan atau mengedepankan model pembelajran <i>problem based learning</i>, akan tetapi dengan antusias</p>	<p>WR. RM 3. 4</p>

	<p>bapak ibu guru yang mengampu mata pelajaran yang berbasis Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa-siswi MTsN 3 Malang melalui penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> tentu saya dukung dan saya ikut bangga. Hasil yang dapat dilihat dalam pelaksanaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ini kalau saya pribadi melihat dari sisi perilaku <i>akhlakul karimah</i> mereka kepada bapak ibu guru, kemudian dari mereka semangat untuk menghafalkan Al-Qur'an, beribadah shalat fardhu maupun sunnah di Madrasah, dan mungkin jika dilihat dari segi nilai hampir 98% tidak ada nilai dari siswa-siswi MTsN 3 Malang ini memiliki nilai dibawah standar</p>	
<p>5. Apakah terdapat kebijakan dari kepala madrasah yang disosialisasikan</p>	<p>Seingat saya ya mas, tidak ada kebijakan dari kepala madrasah dalam penerapan model pembelajaran khusus yang diberikan kesaya sebagai kepala madrasah untuk saya sosialisasikan</p>	<p>AF. RM 1. 1</p>

<p>kepada kepala madrasah bidang kurikulum kepada guru PAI dalam penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam mata pelajaran PAI?</p>	<p>kepada guru PAI. Beliau hanya memberikan penjelasan kepada setiap guru di MTsN 3 Malang untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas dengan berusaha dalam pembelajaran di dalam kelas peserta didik harus lebih aktif untuk memahami materi pembelajaran yang dipelajari dalam kelas.</p>	
<p>6. Bagaimana penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran PAI di MTsN 3 Malang?</p>	<p>Saat melaksanakan monitoring dan evaluasi pembelajaran di MTsN 3 Malang, saya menemukan pembelajaran yang sudah dirancang rapi oleh guru PAI. Dimana saat kegiatan pembelajaran, mulai dari pembukaan sampai penutup, semua sudah sesuai dengan apa yang dirancang dalam modul pembelajaran.</p>	AF. RM 1. 2
<p>7. Apakah terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan model</p>	<p>Untuk faktor pendukung dan faktor penghambat ini saya kurang mengetahui secara pasti ada atau tidaknya nggeh mas. Dikarenakan saya tidak melaksanakan pembelajaran</p>	AF. RM 2. 3

<p>pembelajaran <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran PAI?</p>	<p>secara langsung dalam kelas jadi saya hanya mengetahui dari monitoring evaluasi yang saya adakan setiap bulannya. Beberapa guru PAI hanya memberikan penjelasan bahwasanya faktor pendukung dan penghambat berada pada media yang mereka pakai saat melaksanakan model pembelajaran <i>problem based learning</i>.</p>	
<p>8. Bagaimana hasil yang dirasakan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dari penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran PAI di MTsN 3 Malang?</p>	<p>Saya itu pernah bingung mas tentang kok bisa anak-anak ini memiliki nilai yang relatif bagus dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Serta Al-Qur'an dan Hadits. Saya kira guru-guru yang mengampu mata pelajaran tersebut mengatrol nilai-nilai siswa-siswinya, akan tetapi waktu saya lihat dokumen hasil evaluasi belajar, memang nilai dari siswa-siswi sesuai dengan yang tertera di penilaian yang diberikan guru mata pelajaran ke saya tersebut. Ya memang tidak semua siswa-siswi memiliki nilai yang diatas</p>	<p>AF. RM 3. 4</p>

	<p>rata-rata, akan tetapi jika dikalkulasikan mungkin yang di atas ambang batas penilaian sekitar 95%-98% siswa-siswi lah mas, jadi bisa dibilang bagus juga penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ini. Meskipun nilai mereka juga bagus-bagus, akan tetapi hasil yang mereka kerjakan dalam kehidupan sehari-hari itu juga ada, saya pernah denger bahwasanya ada salah satu siswa bilang ketemannya bahwasanya salim itu menggunakan hidung bukan menggunakan pipi, kan kemarin sudah diajari sama bu Akidah Akhlak. Jadi sebagai guru di MTsN 3 Malang saya ikut bangga dengan hasil yang dicapai siswa-siswi MTsN 3 Malang dalam pembelajarannya menggunakan model <i>problem based learning</i></p>	
<p>9. Apakah terdapat kebijakan dari wakil kepala madrasah bidang</p>	<p>Tidak ada kebijakan secara khusus mas dalam menerapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ini di MTsN 3 Malang. Kepala</p>	<p>AS. RM 1. 1</p>

<p>kurikulum kepada guru Mata Pelajaran Fiqih dalam penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam pada mata pelajaran PAI?</p>	<p>Madrasah atau wakil kepala madrasah bidang kurikulum hanya menegaskan bahwasanya sebagai guru modern kita harus memberikan pembelajaran yang mengedepankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas begitu saja. Untuk model pembelajaran <i>problem based learning</i> ini malah dari kita-kita guru yang mengampu mata pelajaran agama Islam yang merumuskan untuk menerapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ini.</p>	
<p>10. Bagaimana penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 3 Malang?</p>	<p>Dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dengan model pembelajaran <i>problem based learning</i> saya biasanya memberikan contoh yang salah dalam sebuah video pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. sebagai contoh, saya memberikan video cara mensucikan hadas kecil yaitu dengan cara berwudhu dalam materi <i>thaharah</i>. Dengan begitu saya memberikan video</p>	<p>AS. RM 1. 2</p>

	<p>cara berwudhu yang salah, ketika video sudah selesai, saya bertanya kepada anak-anak apakah video yang sudah ditampilkan tadi sudah sesuai dengan syari'at Islam atau belum. Dengan demikian saya memahami, sejauh mana mereka paham tentang bab berwudhu. Setelah saya mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang akan mereka pahami, maka saya akan memetakan kelompok untuk memberikan mereka soal untuk menganalisis permasalahan yang ada, dan mempresentasikan kedepan kelas sesuai dengan materi yang telah saya bagi</p>	
<p>11. Apakah terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran <i>problem based</i></p>	<p>Faktor penghambat ya tentu dari saya sendiri mungkin ya mas sebagai seorang guru. Jadi biasanya saya harus mencari video yang cocok dan pembahasan yang mudah dipahami oleh anak-anak sehingga pembelajaran dalam kelas bisa dikondisikan dengan baik, dan anak-anak bisa melaksanakan</p>	<p>AS. RM 2. 3</p>

<p><i>learning</i> pada mata pelajaran Fiqih?</p>	<p>pembelajaran dengan nyaman dan paham atas materinya. Dikarenakan biasanya dalam materi yang pembahasannya video pembelajaran masih sedikit akhirnya saya harus membuat pemantik sendiri untuk menjelaskan kepada anak-anak, sehingga dari penjelasan saya yang belum bisa dipahami oleh anak-anak itu mungkin menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i>. Untuk faktor pendukungnya sendiri mungkin dengan pembelajaran yang lebih mengaktifkan peran anak-anak dalam pelaksanaan pembelajaran jadi saya sebagai guru mengetahui siapa yang paham dan tidak. Jika terdapat anak yang belum paham atas penjelasan yang saya berikan, maka saya akan memberikan penjelasan kembali sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan begitu, pemahaman anak-anak dalam satu kelas bisa setara</p>	
---	---	--

	dan sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh semua pihak dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas	
12. Bagaimana hasil yang dirasakan guru mata pelajaran Fiqih dari penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 3 Malang?	Mungkin hasil yang bisa dilihat dari mereka mempelajari materi fikih yang telah dipelajari selama dalam pembelajaran dikelas dilihat dari penerapan ibadah mereka dalam kehidupan sehari-hari ya mas. Saya sebagai guru mata pelajaran Fiqih mungkin sering ke Masjid MTsN 2 Malang ini, dan sering sekali menemui beberapa anak yang melaksanakan ibadah, seperti shalat duha, membaca Al-Qur'an, berdzikir dan lain-lain. Dari mata pelajaran Fiqih yang telah mereka pelajari jika saya lihat mereka sudah menerapkan rukun-rukun dalam melaksanakan ibadah tersebut dengan baik dan benar. Jadi jika mereka memahami materi saja tanpa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari itu merupakan hasil yang bagus	AS. RM 3. 4

	<p>tetapi tidak maksimal, akan tetapi dengan memahami materi pembelajaran sampai dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari itu bisa dikatakan hasil yang maksimal.</p> <p>Mungkin hal ini bisa dibilang berhasil secara maksimal dikarenakan dalam model pembelajaran <i>problem based learning</i> saya memberikan contoh dan juga memberikan penjelasan itu loh mas, sehingga mereka paham betul atas apa yang telah disampaikan kepada mereka</p>	
<p>13. Apakah terdapat kebijakan dari wakil kepala madrasah yang disosialisasikan kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam penerapan model pembelajaran <i>problem based</i></p>	<p>Tidak ada mas, model pembelajaran <i>problem based learning</i> ini sendiri saja dirancang oleh guru-guru PAI yang ada di MTsN 3 Malang mas. Akan tetapi seingat saya, kepala madrasah hanya menegaskan saja bahwasanya dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas peserta didik diharapkan lebih aktif dari pada gurunya. Dengan kebijakan seperti itu, kita sebagai guru PAI di MTsN 3</p>	<p>SR. RM 1. 1.</p>

<p><i>learning</i> dalam pada mata pelajaran Akidah Akhlak?</p>	<p>Malang bersepakat untuk menerapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ini.</p>	
<p>14. Bagaimana penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Malang?</p>	<p>Saat melaksanakan pembelajaran dalam kelas menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> biasanya saya membuat kelompok terlebih dahulu memantik siswa-siswi dalam suatu gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran. setelah saya membuat kelompok dan memberikan gambar, saya membuat beberapa pertanyaan yang membuat mereka paham atas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Seperti contoh misalnya pembelajaran tentang <i>asma'ul husna Al-Ghani</i>, maka saya memberikan gambaran orang yang kaya raya, dan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan gambar tersebut. Seperti apa pekerjaan dari orang yang ada dalam gambar?, jika dengan pekerjaan dan pakaian tersebut</p>	<p>SR. RM 1. 2.</p>

	<p>berarti termasuk orang yang banyak harta atau kekurangan harta?, dan beberapa pertanyaan pemantik lain. Setelah saya berikan pertanyaan, maka saya akan memberikan tugas siswa-siswi untuk mengidentifikasi sifat yang dimiliki orang tersebut dengan sifat yang ada dalam <i>asma'ul husna</i>, dan lain sebagainya</p>	
<p>15. Apakah terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran Akidah Akhlak?</p>	<p>Selama saya mengajar di MTsN 3 Malang ini dalam menggunakan metode pembelajaran <i>problem based learning</i> tentu memiliki beberapa faktor penghambat dan pendukung ya mas. Tapi hal ini bukan merupakan sebuah permasalahan yang serius sih mas menurut saya. Kalau dari saya sendiri faktor penghambat ya dari siswa-siswi yang masih belum paham atas materi pembelajaran yang saya ajarkan, atau bisa juga pada siswa-siswi yang memiliki keterlambatan berfikir. Sehingga dengan keterlambatan berfikirnya siswa-siswi akan</p>	<p>SR. RM 2. 3.</p>

	<p>menjadikan saya mengulangi kembali penjelasan atau pertanyaan yang saya berikan kepada siswa-siswi lainnya sehingga pembelajaran sedikit terhambat. Akan tetapi faktor pendukungnya sangat bagus mas, jika saja semua siswa-siswi memahami maksud dari materi pembelajaran, maka pembelajaran akan berlangsung dengan cepat karena mereka memahami maksud dari materi yang diajarkan dan penjelasan yang saya sampaikan. Pernah suatu saat sekelas itu nilai ulangan harian itu 100 semua mas, sempurna semua, saya kan curiga nggeh, tapi waktu saya cek, ternyata mereka memahami atas materi yang saya sampaikan, dan mungkin materinya tergolong mudah nggeh mas, kalau ndak salah dulu tentang peristiwa luar biasa seperti mukjizat, irhas, dan karomah.</p>	
<p>16. Bagaimana hasil yang dirasakan</p>	<p>Kalau saya pribadi mas menilai hasil yang didapatkan siswa-siswi ini dalam</p>	<p>SR. RM 3. 4.</p>

<p>guru mata pelajaran Akidah Akhlak dari penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Malang?</p>	<p>segi penerapan mereka dalam materi pembelajaran yang telah dipahami. Contohnya saja ya mas dalam masalah yang tadi saya berikan contoh <i>Asma'ul Husna Al-Ghani</i>. Setelah mereka memahami bahwasanya Allah itu maha kaya, mereka melaksanakan perintah-perintah Allah untuk menjadi orang yang kaya, sehingga dengan mereka kaya, mereka akan mudah untuk bersedekah kepada sesama manusia yang membutuhkan. Dengan mempelajari materi tersebut, siswa-siswi ya bisa dibilang mudah untuk bersyukur atas apa yang dia punya</p>	
--	--	--

### C. Lampiran 3: Transkrip Observasi

1. Kegiatan : Kegiatan pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Dalam Kelas.

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Januari 2023

Lokasi : Kelas 8 B MTsN 3 Malang

Deskripsi	Koding
-----------	--------

Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru mata pelajaran Akidah Akhlak sudah mempraktikkan langkah-langkah model pembelajaran <i>problem based learning</i> dengan baik. Dimana saat pembelajaran guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga sudah melaksanakan perintah dari kepala madrasah yang dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas harus memberikan peserta didik ruang untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar mereka dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran.	LO. RM 1
--	----------

2. Kegiatan : Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Dalam Kelas.

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Januari 2023

Lokasi : Kelas 8 B MTsN 3 Malang

<b>Deskripsi</b>	<b>Koding</b>
Dalam mata pelajaran Fiqih, guru juga sudah melaksanakan langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> . Guru mata pelajaran Fiqih lebih mengedepankan sebuah pemantik yang nantinya peserta didik dapat memahami apa saja kesalahan yang ada dalam materi pembelajaran yang telah dipaparkan dalam video pembelajaran yang diberikan guru mata pelajaran Fiqih. Setelah guru mata pelajaran Fiqih memaparkan materi tersebut peserta didik	LO. RM 1

diberikan sebuah pertanyaan yang menjadikan mereka berfikir untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran Fiqih.	
---	--

3. Kegiatan : Kegiatan Sehari-hari

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Januari 2023

Lokasi : MTsN 3 Malang

<b>Deskripsi</b>	<b>Koding</b>
<p>Peserta didik di MTsN 3 Malang memiliki budaya madrasah yang bagus. Saat masuk dalam sekolah mereka sudah melaksanakan sapa, salam, sopan, dan santun kepada bapak ibu guru yang piket di depan madrasah. Kemudian saat mereka masuk kedalam kelas, mereka mengucapkan salam yang diberikan kepada semua teman yang ada dalam kelas, tak hanya itu, mereka juga saling bersalaman kepada teman yang memiliki jenis kelasmin yang sama. Saat istirahat tiba, beberapa peserta didik berantusias untuk melaksanakan shalat duha di masjid madrasah. Kemudian saat istirahat kedua tiba, dan waktu dhuhur sudah tiba, semua peserta didik MTsN 3 Malang langsung berangkat ke masjid madrasah untuk melaksanaka shalat duhur berjama'ah tanpa disuruh oleh bapak ibu guru.</p>	LO. RM 3

**D. Lampiran 4: Transkrip Dokumentasi**



3	Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih	
4	Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak	

**E. Lampiran 5: Sertifikat Bebas Plagiasi**



KEMENTERIAN AGAMA  
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

## Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Ricki Galih Pranata  
Nim : 19110112  
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Pemahaman Siswa MTsN 3 Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 11 Oktober 2023  
Kepada,  
  
Nenny Afwadzi

### F. Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup



# RICKI GALIH PRANATA

GURU

## Keahlian

- Mengajar
- desain visual
- kepemimpinan
- pelatihan

## Kontak

### Telepon

+6282139175110

### Surel

pranataricky10@gmail.com

### Alamat

Jl. Tawangsari No 18 RT 04  
RW08 Desa Turirejo  
Kecamatan Lawang  
KabupatenMalang

## Tentang saya

Saya bernama Ricki Galih Pranata, seorang Mahasiswa semester akhir jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Saya kelahiran Malang 8 Agustus 2000. Saya Pernah menjadi guru pengganti di MTs Negeri 3 Malang. Dalam menjalankan tugas yang diemban, saya selalu memberikan upaya yang maksimal agar dapat bersosialisasi dengan semua pihak. Saya juga berusaha untuk bisa membangun semangat yang tinggi dalam proses belajar mengajar yang sedang berjalan.

## Pendidikan

<b>2013</b>	SD Negeri Lawang 07
<b>2016</b>	MTs Negeri Lawang
<b>2019</b>	MAN 1 Kota Malang
<b>Sekarang</b>	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

## Pengalaman

### **Bimbel Privat Juara (Agustus 2022- Januari 2023)**

*Tentor*

Saya pernah mengajar privat matematika di Bimbel Privat Juara yang diharuskan mengajar *door to door* atau langsung mendatangi rumah siswa.

### **MTs Negeri 3 Malang (November 2022- Mei 2024)**

*Guru Pengganti*

Saya pernah menjadi guru pengganti bahasa arab di MTs Negeri 3 Malang selama kurang lebih 1 semester lebih dengan jam ajar 30 jam perminggu.